

**IMPLEMENTASI *PEACE EDUCATION*  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VI  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MIFTAHUL ULUM 05  
CURAHKALONG BANGSALSARI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**Ahmad Taufiqurrohman**

**NIM. T20174073**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2022**

**IMPLEMENTASI *PEACE EDUCATION*  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VI  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MIFTAHUL ULUM 05  
CURAHKALONG BANGSALSARI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Ahmad Taufiqurrohman**  
**NIM. T20174073**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing:



[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

**Erfan Efendi, S.Pd.I, M.Pd.I**  
**NUP. 20160365**

**IMPLEMENTASI *PEACE EDUCATION*  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS VI  
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MIFTAHUL ULUM 05  
CURAHKALONG BANGSALSARI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Kamis  
Tanggal : 16 Juni 2022

Tim Penguji



Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

**Dr. Hartono, M.Pd**  
NIP. 19860902 201503 1 001

**Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I**  
NIP. 19861002 201503 1 004

Anggota :

1. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. (  )
2. Erfan Efendi, S.Pd.I, M.Pd.I. (  )



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٠﴾

Artinya: Barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang zalim, (QS. Asy-Syura:40).\*



[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Mubin, 2013), 428.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah sangat berjasa dalam berjalannya pendidikan saya selama ini, yaitu:

1. Ayahanda Ach. Basori dan Ibunda saya tercinta Niswati, yang telah melahirkan dan merawat saya hingga saat ini, serta atas doa dan dukungan yang telah diberikan kepada saya, baik berupa materi maupun non materi.
2. Kakak saya yang telah memberikan dukungan penuh terhadap saya, dan
3. Seluruh sanak saudara yang telah mendukung saya dalam menggapai cita-cita.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang pencipta dan penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufiq, hidayah, beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Implementasi *Peace Education* Pada Pembelajaran Tematik Di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Tahun Ajaran 2021/2022. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada sang sevolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni adanya addinul Islam.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam sistematika penulisan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk dilontarkan selain ungkapan rasa syukur yang tiada tara kepada-Nya. Keberhasilan dan kesuksesan ini penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa, yang telah memberikan dedikasi penuh terhadap saya dan teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa.
4. Dr. Hartono, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Erfan Efendi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember khususnya dosen-dosen yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.
7. Guru-guru saya, Alm. Almaghfurillah Kyai Moh. Baisuni, Alm. Almaghfullah K.H Lutfillah bin Abdullah Shiddiq, serta K.H Abdul Hamid Farouq, dan guru-guru saya lainnya yang telah memberikan support, dukungan, dan bimbingan penuh terhadap saya.
8. Rustam, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Ibtida'iyah Miftahul Ulum 05 Curah Kalong, yang telah sudi memberikan kesempatan terhadap kami untuk melakukan penelitian yang menjadi bahan skripsi ini.
9. Moh Fauzy selaku guru kelas VI, yang telah memberikan saya peluang untuk melakukan penelitian di kelas VI. Sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Semoga segala amal yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca.

Jember, 30 April 2022

**Ahmad Taufiqurrohman**  
NIM. T20174073



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



## ABSTRAK

Ahmad Taufiqurrohman, 2021. Implementasi *Peace Education* Pada Pembelajaran tematik Kelas VI di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *Peace Education, Pembelajaran Tematik*

*Peace Education* merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menekankan pada penanaman dan pemahaman nilai-nilai perdamaian. Dalam penerapannya perlu dihubungkan antara intelektualitas dan kesadaran spiritual serta membimbingnya agar bisa memiliki sikap pencegahan, penyelesaian konflik secara damai, harmonis dan menciptakan lingkungan yang kondusif serta pribadi yang memiliki sikap toleransi. Namun akhir-akhir ini sering terjadi konflik baik antar suku, agama dan lain sebagainya, padahal mereka tahu bahwasanya agama tidak ada yang mengajarkan untuk membuat kekacauan dan menimbulkan konflik. Contoh kecilnya yang terjadi di sekolah ialah sering terjadinya bullying, dan perselisihan/pertengkar antar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa dunia pendidikan dasar bahkan dengan cakupan lebih luas, yakni Indonesia sedang mengalami krisis moral, spiritual dan sosial.

Adapun fokus penelitiannya adalah 1) Bagaimanakah Bentuk-bentuk *Peace Education* yang diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas VI di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Ajaran 2021/2022?. 2) Bagaimanakah penerapan *Peace Education* pada pembelajaran tematik kelas VI di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Ajaran 2021/2022?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk *Peace Education* yang diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas VI di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Ajaran 2021/2022 2) Mendeskripsikan penerapan *Peace Education* dalam pembelajaran tematik kelas VI di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Ajaran 2021/2022

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis *narrative research*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari *data condensation*, *data display*, dan *conclusive drawing/verification*, untuk keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk-bentuk *Peace Education* yang diterapkan ialah: a) melakukan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang memiliki masalah dengan temannya (*peer-mediation*) ketika pulang sekolah. b) melatih peserta didik untuk saling bekerjasama, dan tidak membeda-bedakan kelas ekonomi, latar belakang keluarga, dan etnis (pendidikan multikultural) ketika dilaksanakannya pembelajaran tematik dengan muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. c) memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai hak dan kewajiban, serta bagaimana cara agar menghargai dan menghormati hak dan kewajiban orang lain (pendidikan hak asasi manusia) melalui proses belajar mengajar di dalam kelas. 2) Penerapan *Peace Education*

pada pembelajaran tematik dilakukan dengan: a) Mengembangkan Kompetensi Dasar (KD) beserta indikator dalam bentuk RPP sederhana satu hari sebelum dilaksanakannya pembelajaran. b) Mengadakan program bimbingan khusus setiap senin-sabtu setelah pulang sekolah. c) Menempelkan tulisan/poster yang berisi motivasi terhadap peserta didik di setiap dinding sekolah yang berisi tentang ajakan untuk menjaga ketentraman dan kedamaian. d) Penerapan dilakukan di dalam kelas (pada waktu pembelajran berlangsung) dan di luar kelas (ketika kegiatan bimbingan belajar). e) Penerapan dilakukan dengan metode ceramah, belajar aktif pemecahan masalah dalam pembelajaran (Problem Based Learning). f) Program pembiasaan membaca dan menghafal Asma'ul Husna yang dilakukan di dalam kelas setiap pagi sebelum pembelajaran di mulai. g) Mengajak peserta didik untuk berfikir kritis tentang permasalahan faktual yang terjadi, sesuai dengan materi yang diajarkan.



## DAFTAR ISI

|  | <b>Hal</b>  |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> ..... | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....             | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                         | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                   | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                       | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                 | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                   |             |
| A. Konteks Penelitian.....                 | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                  | 9           |
| C. Tujuan Penelitian.....                  | 9           |
| D. Manfaat Penelitian.....                 | 10          |
| E. Definisi Istilah .....                  | 11          |
| F. Sistematika Pembahasan .....            | 12          |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>               |             |
| A. Penelitian Terdahulu .....              | 14          |
| B. Kajian Teori.....                       | 20          |
| 1. <i>Peace Education</i> .....            | 20          |

|   |           |
|---|-----------|
| 2. Faktor-faktor Penyebab Konflik ..... | 28        |
| 3. Pembelajaran Tematik.....            | 32        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>        |           |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 34        |
| B. Lokasi Penelitian.....               | 35        |
| C. Subyek Penelitian.....               | 36        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....         | 37        |
| E. Analisis Data .....                  | 42        |
| F. Keabsahan Data.....                  | 45        |
| G. Tahap-tahap Penelitian.....          | 45        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN</b>                |           |
| A. Gambaran Obyek Penelitian.....       | 48        |
| B. Penyajian Data dan Analisis.....     | 53        |
| C. Pembahasan Temuan.....               | 68        |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                    |           |
| A. Simpulan.....                        | 77        |
| B. Saran-saran.....                     | 79        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>             | <b>80</b> |
| <b>Lampiran-lampiran</b>                |           |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan..... | 18 |
| Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....       | 67 |



## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif .....               | 43 |
| Gambar4.1 Profil MI Miftahul Ulum 05.....                             | 51 |
| Gambar4.2 Saling Memaafkan Dengan Berjabat Tangan.....                | 55 |
| Gambar4.3 Peserta Didik Dihukum Dengan Membaca Asma'ul Husna ....     | 57 |
| Gambar4.4 Jadwal Bimbingan .....                                      | 58 |
| Gambar4.5 Poster .....  | 62 |
| Gambar4.6 Presentasi Yang dilakukan Oleh Peserta Didik Kelas VI ..... | 65 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini Indonesia mengalami krisis perdamaian, hal ini dapat kita ketahui dari banyak terjadinya tindakan kekerasan dan bentrok antar sesama warga negara. Bahkan baru-baru ini telah terjadi tindakan yang tidak sesuai dengan arti perdamaian, kasih sayang, saling menghargai dan toleransi. Kejadian ini selalu terulang-ulang disetiap tahunnya. Seperti kasus kekerasan antar pelajar pada salah satu SMK di Bojonegoro yang videonya beredar di media sosial bahwa terdapat satu pelajar laki-laki berjongkok di toilet, ditendang salah satu anak yang diduga adalah teman sekolahnya.<sup>1</sup>Kasus lain yang mencoreng nilai perdamaian yaitu tindakan seorang siswa yang memukul temannya hingga dilarikan kerumah sakit karena tidak merespon saat dipanggil.<sup>2</sup>Hal ini sangat memberikan kejelasan dan menampakkan fakta di depan publik bahwa masyarakat Indonesia sangat rendah dalam menjaga, menghargai sesama dan toleransi untuk menciptakan suasana yang damai, nyaman dan tentram.

---

<sup>1</sup> Ainur Rofiq, "Beredar Video Kekerasan Antar Pelajar SMK di Bojonegoro", diakses 16 Desember 2021, <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4285918/beredar-video-kekerasan-antar-pelajar-smk-di-bojonegoro>

<sup>2</sup>Redbel, "Tak Respon Dipanggil, Siswa SD di Jember Diduga Jadi Korban Pemukulan Temannya", beritalima, diakses 17 Desember 2021, <https://beritalima.com/tak-respon-dipanggil-siswa-sd-di-jember-diduga-jadi-korban-pemukulan-temannya/>

Adapun yang menjadi faktor permasalahan tersebut terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek negatif perkembangan teknologi, aspek politik, aspek pluralitas agama, aspek spiritual, dan aspek etika.,<sup>3</sup>

Oleh karena itu di Indonesia diperlukan penanaman semangat nasionalis (*ruh al wathaniyah*) dan religius (*ruh at-tadayyun*) sebagai perwujudan *Peace Education* (Pendidikan Perdamaian) guna untuk membangun kerukunan di Indonesia di masa depan secara heterogen.<sup>4</sup>

*Peace Education* merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menekankan pada penanaman dan pemahaman nilai-nilai perdamaian guna menciptakan individu yang memiliki sikap toleransi, dan harmonis, serta diharapkan nantinya akan menjadi generasi yang *rahmatan lial 'aalamin*.

*Peace Education* sebagai teori pendidikan mempromosikan pengetahuan, keahlian-keahlian, sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk membawa perubahan tingkah laku peserta didik.<sup>5</sup> Dalam penerapannya diperlukan untuk menghubungkan intelektualitas, dan kesadaran spiritual, serta membimbingnya untuk bisa memiliki sikap pencegahan, penyelesaian konflik secara damai, dan menciptakan lingkungan yang kondusif (minimal dari lingkungan kelas terlebih dahulu). Selain itu penerapan *peace education* dengan nilai-nilai perdamaian, serta nilai-nilai keislaman yang mana nilai-nilai tersebut sangat efektif untuk

---

<sup>3</sup>Muhammad Basyrul Mufid, *Tasawuf Kontemporer* (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2020),8.

<sup>4</sup>Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi* (Bandung : Mizan Pustaka,2006),184.

<sup>5</sup>Made Saihu, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2019),25.



ditanamkan sejak dini, terutama pada anak yang masih belajar di sekolah tingkat dasar (SD/MI).

Seperti yang telah diketahui, pendidikan merupakan usaha sadar manusia yang diaplikasikan dalam proses belajar dan mengajar (Pembelajaran). Hal ini sesuai dengan Undang-undang SISDIKNAS N0.20 tahun 2013<sup>6</sup> yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan kepribadian, cerdas, berakhlak baik, serta keterampilan dirinya yang diperlukan oleh masyarakat. Hal tersebut sama seperti yang dikatakan oleh Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan, bahwa sanya pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran yang selaras dengan alam dan masyarakat.<sup>7</sup>

Oleh karena itu pendidikan menjadi sangat penting dalam menghadapi berbagai macam peristiwa yang terjadi dunia, dan karena itulah harus ada usaha meningkatkan perkembangan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Pendidikan sangat berperan bagi kehidupan manusia, karena dengan adanya pendidikan, manusia mampu untuk lebih mengembangkan daya berpikirnya sehingga kemungkinan bertambahnya wawasan manusia itu sangat besar, karena dengan adanya pendidikan maka potensi peserta didik akan berkembang secara terbimbing dan terarah, salah

[digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>6</sup>Haidar Putra Dulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenas Media Group, 2012),4.

<sup>7</sup>Achmad Sauqi, *Pendidikan Multi Kultural: Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008),31.

satu bukti kemajuan dari adanya pendidikan adalah perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat.

Pendidikan dasar merupakan jenjang terbawah dari sistem pendidikan nasional, seperti yang ditetapkan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 17 ayat 1 bahwa pendidikan dasar merupakan pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah<sup>8</sup>. Mengingat pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan terbawah dari pendidikan nasional, maka tingkat keberhasilan dalam pendidikan dasar tentunya akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pada jenjang menengah dan perguruan tinggi sehingga peran masyarakat sangat diperlukan dalam membantu keberhasilan pendidikan tersebut.

Adanya pendidikan dituntut untuk menciptakan sebuah perubahan yang lebih baik bagi beberapa aspek kehidupan, terutama aspek sosial. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan kehidupan masyarakat yang mana aspek dan gaya kehidupannya berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman yang terkadang juga memberikan imbas yang negatif bagi kehidupan, contohnya terjadinya bullying antar sesama, cekcok sana sini, bahkan tak sedikit pula yang diadu domba oleh media, permasalahan tersebut banyak terjadi di Indonesia saat ini, akibat adanya perbedaan klaster ekonomi, budaya, agama, warna kulit atau bahkan perbedaan pendapat.

Selain itu Indonesia juga dikenal bangsa yang kaya akan keberagaman, disebut demikian karena di Indonesia terdapat berbagai macam

---

<sup>8</sup>Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang *Standar Pendidikan Nasional*

suku, agama, budaya, dan bahasa, perbedaan tersebut terfermin dalam satu semboyan yaitu Bhinneka Tunggal Ika, yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Semboyan tersebut dimaksudkan agar masyarakat Indonesia sadar bahwa meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda, akan tetapi mereka tetap bisa hidup secara berdampingan dalam satu kesatuan, yaitu Republik Indonesia.

Semboyan kebhinnekaan bukan hanya menjadi semboyan biasa-biasa saja, akan tetapi semboyan tersebut menjadi penangkal adanya kericuhan atau kekerasan antar suku dan antar penganut agama lainnya sehingga terciptalah sebuah perdamaian, ketika para warga Indonesia berpegang teguh pada semboyan tersebut.

Perdamaian yang tersirat dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika juga tersirat dalam al-Qur'an Surah Al-Hujurot ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ

Artinya:Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antarakamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, MahaTeliti.” (QS Al-Hujurat : 13)<sup>9</sup>

Kata '*ja'alnakum*' dalam ayat tersebut mengisyaratkan bahwa manusia secara naluriah memang cenderung hidup berkelompok-kelompok di mana pada akhirnya setiap kelompok memiliki ciri khas yang unik yang tidak

---

<sup>9</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Fattah*, 49:13 (Jakarta: Oasis Terrace Resident, 2013),260.

dimiliki oleh kelompok yang lain. Dengan demikian lahirlah sebuah kumpulan kelompok-kelompok yang heterogen. Dari masing-masing kelompok yang heterogen ini akan lebih baik jika yang satu mengenal dan mengetahui kelompok yang lain agar bisa saling memahami dan saling mengerti sebagaimana disebutkan pada penggalan kata berikutnya “*lita’arafu*” agar saling mengenal dan memahami.<sup>10</sup>

Dari ayat di atas diterangkan bahwa Allah S.W.T menciptakan manusia dengan memiliki banyak perbedaan akan tetapi dengan satu tujuan, yaitu supaya manusia hidup saling berdampingan, hal ini dapat kita ketahui dari kalimat “Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal”. Oleh karena itu patutlah seyogyanya kita sebagai manusia terutama umat Islam untuk menjaga perdamaian antar sesama manusia.

Namun dewasa ini Indonesia mengalami krisis perdamaian, sehingga banyak terjadi cekcok sana-sini, ada yang cekcok antar agama ada juga yang cekcok dengan sesama agama, yang pada akhirnya terjadilah konflik sosial antar sesama warga negara, padahal mereka semua tahu bahwasanya agama mereka tidak ada yang mengajarkan untuk membuat kekacauan dan menimbulkan konflik, seperti halnya yang telah tertulis dalam berita di atas.

Berdasarkan pada hal tersebut maka Indonesia bisa dibilang tidak hanya mengalami krisis moral, akan tetapi juga mengalami krisis spiritual dan krisis sosial. Oleh karena itu sebuah lembaga pendidikan formal sangatlah penting dalam menerapkan pendidikan perdamaian, agar para peserta didiknya

---

<sup>10</sup>Hamim Ilyas, *Multikulturalisme Dalam Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2009),xix.

terhindar dari berbagai macam kekerasan, baik fisik maupun non fisik, serta supaya peserta didiknya belajar untuk bersikap toleransi dan menjaga keharmonisan antar sesama.<sup>11</sup>

Selain itu penerapan pendidikan perdamaian sangat potensial untuk diterapkan dalam pendidikan dasar, hal ini dikarenakan pendidikan perdamaian yang memuat dimensi-dimensi perdamaian, kesejahteraan, keharmonisan, memuat rasa cinta pada sesama, dan rasa hormat harus diterapkan kepada peserta didik dengan mengaitkan isu-isu sosial, demokratis, kewarga negaraan, dan HAM.<sup>12</sup>

Dalam pendidikan tersebut tentunya membutuhkan wadah yang menjadi tempat penanamannya, baik di sekolah ataupun di rumah. Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong merupakan salah satu madrasah yang dalam pembelajarannya memperhatikan dan menanamkan nilai-nilai perdamaian, yang bertujuan untuk (minimal) mengurangi terjadinya bullying antar siswa dan diharapkan juga nantinya akan menjadi tonggak perdamaian di tengah-tengah masyarakat.

Kepala sekolah mengatakan “tindakan peserta didik yang bisa menimbulkan konflik, atau bisa disebut kurang baik pada temannya saat ini masih ada, tapi sudah jarang, seperti mengolok-olok nama orang tuanya, membeda-bedakan temannya, itu yang masih kadang terjadi di sekolah ini,

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>11</sup> Ainul Mardhiah, Implementasi Pendidikan Damai di Madrasah Aliyah Negeri Rukoh Banda Aceh (Tanggerang: Cinta Buku Media, 2016),11.

<sup>12</sup> Wahyu Nanda Eka Saputra, “Pendidikan Kedamaian: Peluang Penerapan Pada Pendidikan Tingkat Dasar Di Indonesia”, Universitas Ahmad Dahlan, 03, No.03 (Maret 2016),92.

tapi kami terus berupaya untuk bagaimna cara sekiranya nanti hal-hal tersebut bisa teratasi dengan baik”<sup>13</sup>

Menurut Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: “sebetulnya Peace Education tersebut sudah ada dari dulu dan memang ada beberapa materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai perdamaian baik materi pembelajaran tematik maupun keagamaan,<sup>14</sup>

Pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk membelajarkan peserta didik.<sup>15</sup> Dalam pembelajaran terdapat interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik untuk memahami suatu pengetahuan (*transfer knowledge*) yang berkaitan dengan lingkungan kehidupannya, selain itu pembelajaran juga memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan, yaitu untuk menciptakan perubahan tingkah laku yang lebih baik, proses pembelajaran yang seperti ini disebut juga dengan kegiatan pembelajaran intrakurikuler, dikarenakan pelaksanaannya dilakukan dalam kurun waktu yang terstruktur (terjadwal).

Selain itu pembelajaran juga memiliki problematika dalam penerapannya, yang mana problematika tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengaruh budaya, sejarah, hambatan praktis (seperti keterbatasan waktu, dan lain-lain), karakter guru, dan karakter siswa.<sup>16</sup> Pengaruh budaya bukan hanya dapat mempengaruhi terlaksananya proses

---

<sup>13</sup> Rustam, diwawancara oleh peneliti, Jember 27 April 2022.

<sup>14</sup> Ahmad, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 11 Januari 2021.

<sup>15</sup> Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019),3.

<sup>16</sup> Sri Budyarti, *Problematika pembelajaran di Sekolah Dasar* (Magetan: CV AE Media Grafika, 2016),4.

pembelajaran, akan tetapi budaya juga berpengaruh pada pembentukan sikap suatu individu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penerapan *Peace Education* dalam pendidikan dasar sangatlah penting sebagai bekalnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya, dan didasarkan pada permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan *Peace Education* Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Pelajaran 2021/2022”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk *Peace Education* yang diterapkan dalam pembelajaran tematik Kelas VI di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Bagaimanakah penerapan *Peace Education* pada pembelajaran tematik kelas VI di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Ajaran 2021/2022.

## **C. Tujuan Penelitian**

Menindak lanjuti dari fokus yang peneliti kaji, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *Peace Education yang diterapkan* pada Pembelajaran Tematik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan *peace education* pada pembelajaran tematik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, baik manfaat praktis ataupun teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan perdamaian (*Peace Education*). Serta diharapkan bisa menjadi literatur di masa yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini bisa bermanfaat secara pribadi sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan perdamaian dalam pendidikan tingkat dasar.

- b. Bagi UIN KHAS Jember

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dan referensi bagi teman-teman mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi *Peace Education Religious*.



c. Bagi Lembaga MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam menindak kejadian bullying terhadap sesama peserta didik serta menjadi alat yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang implementasi *peace education* dalam pembelajaran tematik kelas 6 di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong, serta dapat menambah wawasan atau pemahaman tentang nilai-nilai perdamaian, sehingga akan mengurangi terjadinya konflik di tengah-tengah masyarakat.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam menuliskan hasil penelitian.

### 1. *Peace Education*

*Peace Education* adalah sebuah proses penanaman nilai pengetahuan, perilaku, dengan pendidikan agar dapat menciptakan perdamaian dan ketentraman di kehidupan sehari-hari.

### 2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan perpaduan antara beberapa mata pelajaran wajib dalam lingkup materi yang ada di MI/SD baik materi Bahasa Indonesia, IPA, PPKn, IPS, dan Matematika yang mana perpaduan tersebut disajikan dalam satu materi yang disebut dengan

tema. Adapaun tematik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu fokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat kita ketahui bahwa maksud dengan Implementasi *Peace Education* Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah penanaman atau pemahaman dan nilai-nilai perdamaian terhadap peserta didik di MI Miftahul Ulum dilakukan oleh pihak sekolah untuk memberikan atau menanamkan nilai-nilai perdamaian, baik dari segi pengetahuan, sikap, ataupun keterampilannya, melalui pembelajaran tematik yang fokusnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya konflik atau bullying antar siswa, serta dapat mengurangi bentuk-bentuk konflik antar sesama anggota masyarakat kelak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam sebuah penelitian perlu diperhatikan adanya gambar singkat mengenai sebuah penelitian akan mempermudah pembaca. Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>17</sup> Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

---

<sup>17</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 91.

Bab II Kajian Kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian, serta kajian teori.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis. Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, sekaligus penyampaian saran untuk beberapa pihak terkait.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, beberapa hasil penelitian, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Minan Zuhri yang berjudul “*Pendidikan Damai (Peace Education) Dalam Islam.*”<sup>18</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur (*library research*) yang bersifat kualitatif. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa, pendidikan damai dalam islam memiliki arti penting dalam kehidupan, sebab di dalamnya terdapat beberapa aspek bagaimana cara berhubungan dengan damai, yaitu berhubungan dengan Allah, manusia, dan alam.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada Pendidikan Damai (*Peace Education*) dalam Islam, serta sifat penelitiannya bersifat kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut merupakan jenis kajian kepustakaan (*library research*) serta tidak menjadikan sebuah instansi sebagai objeknya. Sedangkan penelitian ini menekankan pada strategi *Peace Education* yang diterapkan dalam pendidikan dasar.

---

<sup>18</sup> Ahmad Minan Zuhri, “Pendidikan Damai (*Peace Education*) Dalam Islam” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2010), 167-168.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Qodir Jaelani yang berjudul “*Nilai-Nilai “Peace Education” Dalam Buku Materi Pendidikan Agama Islam SMA.*”<sup>19</sup>

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan hermeneutik. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan: 1) Dalam buku materi Pendidikan Agama Islam SMA terdapat nilai-nilai *peace education*, antara lain: nilai cinta, rasa belas kasih, *harmony*, toleransi, spiritual, empathy, dan *gratitude*. 2) Nilai-nilai *peace education* memiliki urgensi dalam pendidikan agama Islam SMA sebagai upaya pembentukan akhlak mulia, keadilan, toleransi, dan keharmonisan pribadi maupun sosial yang mengarah pada pembentukan budaya damai. Pendidikan Agama Islam memiliki potensi strategis dalam mengaktualisasikan *peace education*.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama membahas tentang *peace education* dan implikasinya terhadap lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan studi literatur atau kajian kepustakaan (*library research*). Sedangkan penelitian ini menggunakan studi empiris dengan pendekatan kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kasriadi yang berjudul “*Penerapan 12 Nilai Dasar Perdamaian Organisasi Mahabbah Institute For Peace And Goodness (Islam dan Kristen).*”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Abdul Qodir Jaelani, “Nilai-Nilai “*Peace Education*” Dalam Buku Materi Pendidikan Agama Islam SMA” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2012), 107.

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif/field research dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah: Historis, Teologis dan Sosiologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 12 Nilai dasar perdamaian merupakan produk dari organisasi Peace Generation. Mahabbah Institute for Peace and Goodness awalnya bernama Makassar International Peace Generation, yakni sebuah Organisasi yang bergelut dibidang lintas iman. Sebelum berganti nama organisasi ini berada dalam naungan *Peace Generation*. Namun setelah memisahkan diri dari *Peace Generation*, Organisasi ini masih tetap mengadopsi dan menerapkan 12 Nilai Dasar tersebut.

Dalam upaya penerapan 12 nilai dasar perdamaian tersebut di *Mahabbah Institute for Peace and Goodness* dilakukan dengan kegiatan formal dan nonformal. Adapun konsep yg dilakukan *Mahabbah Institute for Peace and Goodness* dalam menerapkan 12 nilai dasar perdamaian adalah melalui pembentukan nilai bersama dengan konsep *faith full and respect full*. Dalam penelitian ini ditemukan persamaan pandangan tentang penerapan 12 nilai dasar tersebut dalam anggota organisasi Mahabbah Institute for Peace and Goodness yang beragama Islam dan Kristen. Sampai penelitian dipersentasekan belum ada perbedaan dari segi penerapan 12 Nilai Dasar tersebut.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>20</sup> Kasriadi, "Penerapan 12 Nilai Dasar Perdamaian Organisasi Mahabbah *Institute For Peace And Goodness* (Islam dan Kristen)" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018), 98.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *peace education*. Sedangkan perbedaannya terletak pada judul dan metode serta pendekatan yang digunakan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Liana Koerunisa. Yang berjudul “*Konsep Perdamaian Perspektif KH. Abdurrahman Wahid dan Penerapannya Dalam Pendidikan.*”<sup>21</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif analisis kualitatif, dan menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah: konsep perdamaian K.H. Abdurrahman Wahid yaitu sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Sikap toleransi disini ditandai dengan menerima keberadaan orang atau penganut agama lain yang berbeda diiringi sikap menghargai sesama manusia, wujud dari toleransi tersebut adalah sikap menghargai pluralitas, menghargai pendapat, sikap keterbukaan terhadap perbedaan, membantu dan membela serta menghargai orang-orang yang tertindas atau mendapat perlakuan yang tidak adil, serta menjunjung tinggi persaudaraan sesama manusia. Konsep perdamaian yang kedua yaitu penghormatan terhadap perbedaan, karena perbedaan adalah hal yang wajar sehingga tidak perlu menimbulkan konflik dan tindakan kekerasan. Sedangkan dalam menerapkan konsep perdamaian K.H. Abdurrahman Wahid berupa

---

<sup>21</sup> Liana Khoerunisa, “Konsep perdamaian perspektif KH. Abdurrahman Wahid dan penerapannya dalam pendidikan” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 109-110.

toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan dalam konteks ke-Indonesiaan, seorang pendidik harus terlebih dahulu memiliki sikap demokratis, objektif, serta mampu menghargai orang lain. Pendidik dapat menggunakan beberapa metode pendidikan dalam menerapkan konsep tersebut, yaitu dengan metode dialog, diskusi, dan simulasi. Dengan metode tersebut peserta didik dilatih berpikir kritis, terbuka, dan kreatif serta mampu menempatkan diri ketika dihadapkan pada situasi yang mengharuskan sikap toleransi diterapkan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan *peace education*, dan pendekatan yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian tersebut menggunakan metode *library research*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**

| No. | Nama, Judul dan Tahun Terbit  | Persamaan                                      | Perbedaan   |
|-----|---|--|---|
| 1.  | Ahmad Minan Zuhri, Pendidikan Damai ( <i>peace education</i> ) dalam islam. Tahun 2010.                               | 1. Penelitian kualitatif.                      | 1. Jenis penelitiannya menggunakan <i>library research</i> , sedangkan dalam penelitian ini menggunakan <i>Narative research</i> .                                |
| 2.  | Abdul Qodir Jaelani, Nilai-Nilai “ <i>Peace Education</i> ” Dalam Buku Materi Pendidikan Agama Islam SMA. Tahun 2012. | 1. Sama-sama membahas <i>Peace Education</i> . | 2. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah hermeneutic, sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah Kualitatif.<br>3. Jenis penelitiannya |



| No. | Nama, Judul dan Tahun Terbit   | Persamaan   | Perbedaan   |
|-----|--|---|---|
|     |  |   | menggunakan <i>library research</i> , sedangkan dalam penelitian ini menggunakan <i>Narative research</i> .   |
| 3.  | Kasriadi, Penerapan 12 nilai dasar perdamaian organisasi mahabbah <i>institute for peace and goodness</i> (Islam dan Kristen). Tahun 2018. | 1. Penelitian kualitatif.<br>2. Metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. | 1. Lokasi penelitian di Organisasi Mahabbah <i>Institut for peace and goodness</i> Makassar, sedangkan penelitian ini di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari. |
| 4.  | Liana Khoerunisa, Konsep perdamaian perspektif KH. Abdurrahman Wahid dan penerapannya dalam pendidikan. Tahun 2019.                        | 1. Penelitian kualitatif.   | 1. Jenis penelitiannya menggunakan <i>library research</i> , sedangkan dalam penelitian ini menggunakan <i>Narative research</i> .                                    |

Dari pemaparan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti lebih fokus kepada penerapan pendidikan perdamaian (*peace education*) pada pembelajaran Tematik yang fokusnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas VI MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Kabupaten Jember.

## B. Kajian Teori

### 1. *Peace Education*

#### a. Pengertian *Peace Education*

Dalam dunia pendidikan kita perlu memperhatikan hal-hal yang mengenai peserta didik, baik dari karakter, latar belakang psikologis, dan kemampuan yang dimilikinya, terlebih lagi peserta didik di tingkat dasar (MI/SD) karena pendidikan di tingkat dasar akan berpengaruh pada tahap pendidikannya di tingkat selanjutnya., serta terkadang perbedaan pertumbuhan, sikap, kondisi fisik dan psikologis merupakan suatu hal yang bisa memicu adanya konflik antar sesama peserta didik. Oleh karena itu pendidikan perdamaian (*peace education*) sangat penting perannya di sekolah.

*Peace Education* terdiri atas dua kata yaitu *peace* (damai) *education* (pendidikan) maksudnya adalah *peace education* merupakan pendidikan perdamaian dengan mengenalkan nilai-nilai perdamaian terhadap peserta didik untuk mencetak generasi yang memiliki sikap toleran, tasamuh, tawazun, dan saling menghargai.<sup>22</sup>

*Peace education* sendiri merupakan proses mempromosikan pengetahuan, keahlian, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam mencapai perubahan perilaku untuk mencegah konflik dan

---

<sup>22</sup> Ainul Mardhiah, *Implementasi Pendidikan Damai*, 2.

kekerasan, menyelesaikan konflik secara damai, dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk perdamaian.<sup>23</sup>

Pada perkembangannya *peace education* menjadi bidang interdisipliner dan transdisipliner, disebut sebagai interdisipliner karena *peace education* mengandung beberapa ilmu pengetahuan yang saling berhubungan, yaitu: ilmu pendidikan, ilmu politik, ilmu sosial, ilmu ekonomi, dan ilmu agama. Sedangkan alasan disebut sebagai transdisipliner dikarenakan berbagai keahlian untuk menyelesaikan masalah dan pembuat rumusan perbaikan terlibat di dalamnya.<sup>24</sup> Namun pada dasarnya pendidikan perdamaian (*peace education*) berkembang sesuai kebutuhan masing-masing daerah itu sendiri.

Dari uraian tersebut dapat kita pahami bahwa, *peace education* merupakan suatu cara atau taktik yang dilakukan oleh guru dengan mempromosikan ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai perdamaian untuk mencetak peserta didik yang cinta damai, bersikap toleran, tawazun, tasamuh, dan saling menghargai, dengan demikian, diharapkan peserta didik tersebut dapat menjaga pondasi perdamaian di sekolah dan menjadi tonggak perdamaian di masyarakat luas.

#### b. Bentuk-Bentuk *Peace Education* di Sekolah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>23</sup>Nugroho Eko Atmanto, *Menyemai Damai Melalui Pendidikan Agama* (Yogyakarta: Diva Press, 2020), 22.

<sup>24</sup>Nugroho Eko Atmanto, xvi.

*Peace education* memiliki beberapa bentuk pendidikan tersendiri, di antaranya: pendidikan resolusi konflik, *peer mediation*, pendidikan Hak Asasi Manusia (HAM), dan pendidikan multikultural.<sup>25</sup>

1) Pendidikan resolusi konflik

Pendidikan resolusi konflik memiliki tiga kompetensi dasar, yaitu pemahaman konflik, analisis konflik, dan bentuk-bentuk resolusi konflik, yang mana ketiganya menjadi satu dalam satu konsep sebagai sarana penyelesaian konflik.

2) *Peer-mediation* (mediasi teman sebaya)

Mediasi teman sebaya merupakan salah satu bentuk *peace education* yang dikenalkan ke sekolah dengan mekanisme penyelesaian konflik dengan melibatkan pihak ketiga yang tidak memiliki keberpihakan terhadap yang kanan ataupun yang kiri, pihak ketiga ini nantinya akan memfasilitasi proses komunikasi untuk menyelesaikan masalah.

3) Pendidikan hak asasi manusia (HAM)

Pendidikan hak asasi manusia (HAM) memiliki asumsi dasar bahwa kesadaran mengenai HAM di kalangan individu dan masyarakat yang mendukung kemampuan mereka untuk memelihara hak mereka sendiri, dan menghormati hak orang lain. Pendidikan HAM sendiri merupakan bentuk pendidikan

---

<sup>25</sup>Nugroho Eko Atmanto, xvii.

perdamaian yang menekankan kesadaran warga negara terhadap hak dan posisi warga negara sebagai penjaga hak masyarakat.

#### 4) Pendidikan multikultural

Pendidikan multikultural merupakan bentuk pendidikan perdamaian yang mengenalkan dan mengajarkan peserta didik terhadap bentuk-bentuk atau perbedaan kebudayaan, dengan tujuan supaya peserta didik mengetahui dan menghargai berbagai macam kebudayaan yang ada di suatu negara tersebut.

Menurut Leistyna, pendidikan multikultural merupakan kebijakan serta praktik yang menegaskan pluralisme budaya, perbedaan gender, budaya, ras, kemampuan, seksualitas, kelas sosial, dan lain sebagainya. Dikatakan juga bahwa siswa dibantu oleh sekolah untuk memahami hubungan antar budaya, etnis, dan berbagai keragaman lainnya.<sup>26</sup>

Selain itu sekolah yang ingin mengembangkan pendidikan multikultural harus mampu menyediakan buku atau bahan ajar, serta ruangan yang mendukung sekolah sesuai dengan budaya, adat, dan agama seluruh peserta didik, untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif.<sup>27</sup>

Bentuk-bentuk *peace education* tidak dapat diaplikasikan tanpa kerjasama antara berbagai pihak, yaitu guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, selain hal itu peserta didik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>26</sup>Murniati Agustian, *Pendidikan Multikultural* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 9.

<sup>27</sup>Ahmad Baedowi, *Potret Pendidikan Kita* (Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2015), 168.

harus mengetahui terlebih dahulu tentang pentingnya sebuah perdamaian, hal ini supaya peserta didik terangsang dan mampu mengaplikasikan tentang apa yang nantinya akan ia pelajari tentang pendidikan perdamaian.

c. Nilai-Nilai Perdamaian

Nilai-nilai perdamaian disusun berdasarkan orientasi perubahan cara pandang dan perubahan sikap. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

1) Menerima diri sendiri

Nilai yang paling mendasari terbentuknya perdamaian adalah manusia itu bisa menerima dirinya sendiri, maksudnya ialah menyadari dan mensyukuri bagaimanapun keadaan dirinya, dan meyakini bahwa Allah menciptakan dirinya dan manusia lainnya pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

2) Prasangka

Nilai perdamaian ini maksudnya adalah setiap orang perlu belajar untuk melihat suatu objek tidak berdasarkan suku, dan perbedaan. Manusia tidak boleh *men-judge* orang lain sesukanya, dan tidak boleh mencap orang lain jelek berdasarkan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>28</sup>Kasriadi, "Penerapan 12 Nilai Dasar Perdamaian Organisasi Mahabbah Institute For Peace And Goodness (Islam dan Kristen)" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018),12.

perbedaannya, baik berbeda agama, suku, kelas ekonomi, berbeda pendapat dan berbeda aliran.<sup>29</sup>

### 3) Sukuisme (Perbedaan Etnis)

Sukuisme merupakan sebutan bagi orang yang memiliki sikap kecenderungan menganggap sukunya sendiri adalah yang paling benar, padahal sebetulnya Islam mengajarkan bahwasanya manusia diciptakan oleh Allah S.W.T supaya saling mengenal satu sama lain, serta memiliki sikap toleransi terhadap orang lain yang memiliki perbedaan dengan dirinya.

### 4) Perbedaan agama

Perbedaan dalam beragama seringkali menimbulkan perpecahan, padahal sebetulnya dalam kehidupan beragama manusia diajarkan untuk selalu menjaga kejujuran, kebesaran hati dan jiwa, kebijaksanaan dan tanggung jawab. Hal itu sangat penting dan perlu untuk dimiliki, karena selain diharuskan meyakini kepercayaan nya sendiri, manusia juga dianjurkan untuk memahami dan menghargai kepercayaan orang lain yang berbeda dengan dirinya.<sup>30</sup>

### 5) Perbedaan jenis kelamin (seks)

Perbedaan jenis kelamin (seks) di tengah-tengah masyarakat sering menjadi pemicu terjadinya konflik, seperti

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>29</sup>I Putu Ayub Darmawan, "Pendidikan Perdamaian dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian", Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2, no. 1 (Juni 2019), 60.

<sup>30</sup>Kasriadi, "Penerapan 12 Nilai Dasar Perdamaian Organisasi Mahabbah Institute For Peace And Goodness, 48.

pelecehan seksual, deskriminasi wanita, pembatasan ruang gerak terhadap wanita, serta tidak memandang adanya kesetaraan gender, hal tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh kultur yang seakan-akan sudah lumrah. Padahal dalam Islam sendiri diterangkan bahwa yang membedakan manusia yang satu dengan lainnya adalah tingkat ketakwaannya.

6) Perbedaan status ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu hal yang sensitif di tengah-tengah masyarakat, terkadang klaster ekonomi dijadikan sebagai tolak ukur strata sosialnya, padahal kalau disadari ekonomi itu bukanlah hanya satu hal yang membuat kebahagiaan, dan juga manusia itu saling membutuhkan dan memberikan manfaat satu sama lain. Oleh karena itu manusia tidak boleh hanya memandang klaster ekonomi sebagai strata sosial orang lain yang memiliki kelas ekonomi lebih rendah darinya.

7) Perbedaan kelompok atau geng

Perbedaan antar kelompok saat ini seringkali menjadi konflik di tengah-tengah masyarakat, seperti memicu adanya tawuran, yang amat merugikan masyarakat lainnya. Oleh karena itu adanya perbedaan kelompok haruslah tidak dipandang sebelah mata, tapi hiduplah saling rukun satu sama lain,



terutama jika masih menjadi satu warga dalam naungan kebhinnekaan.

#### 8) Memahami keragaman

Keragaman merupakan salah satu ciri khas Indonesia, karena Indonesia memiliki banyak suku, bahasa, dan agama. Namun adanya keragaman tersebut seharusnya menjadi suatu hal yang saling menguatkan dan saling mengenal satu sama lain, karena itulah tujuan Allah menciptakan manusia secara beragam.

#### 9) Memahami konflik

Konflik pastinya selalu ada dalam tiap aspek kehidupan, akan tetapi yang dinilai bukanlah konflik tersebut, melainkan bagaimana cara manusia itu menyikapi konflik tersebut. Lincoln dan Amalee mengemukakan beberapa inti dari nilai-nilai memahami konflik, yaitu: percaya bahwa konflik pasti ada, konflik sebagai kesempatan menuju dewasa, respon terhadap satu konflik akan menentukan bagaimana keadaannya setelah konflik tersebut berakhir. Adapun langkah yang tepat untuk memutuskan konflik adalah saling menghargai, saling mkenyadari, dan saling memaafkan.<sup>31</sup>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>31</sup>I Putu Ayub Darmawan, "Pendidikan Perdamaian dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian", 67.

#### 10) Menolak kekerasan

Kekerasan merupakan tindakan yang menyimpang, anak yang menjadi korban kekerasan akan mengalami depresi bahkan bisa juga mempengaruhi mentalnya. Oleh karena itu kekerasan haruslah dihentikan, dengan menanamkan rasa cinta dan kasih sayang antar sesama.

#### 11) Mengakui kesalahan

Kesalahan merupakan suatu kejadian atau perbuatan manusia yang amat mudah terjadi, akan tetapi tidak banyak orang yang mengakui kesalahannya. Mengakui kesalahan adalah titik awal untuk meredam atau menyelesaikan suatu konflik.

#### 12) Memberi maaf

Memberi maaf merupakan salah satu jalan untuk mewujudkan perdamaian , karena memberi maaf dan saling memaafkan akan melahirkan sikap toleransi satu sama lain.

### 2. Faktor-Faktor Penyebab Konflik

Adanya konflik tentunya menjadi perhatian besar dalam kehidupan sehari-hari, secara garis besar, konflik terjadi akibat adanya keragaman perbedaan, baik pendapat ataupun kelompok / komunitas. Selain itu, di dalam al-Qur'an juga diterangkan, setidaknya terdapat lima penyebab terjadinya konflik (dalam konteks perbedaan agama), di antaranya:

- a. Fanatisme berlebihan mendorong manusia cenderung menganggap dan melihat hanya kelompoknyalah yang paling benar, hal ini sebagaimana termaktub dalam surah Al-Mu'minun ayat 53

فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Kemudian mereka terpecah belah dalam urusan (agama)nya menjadi beberapa golongan. Setiap golongan (merasa) paling bangga dengan apa yang ada pada mereka (masing-masing)”, (QS. Al-Mu'minun: 53)<sup>32</sup>

- b. Ekstrem dalam beragama akan memicu seseorang bertindak keras dan intoleran pada pemeluk agama lain, serta terkadang tidak cinta perdamaian dengan kelompok yang berbeda teologis, hal ini sebagaimana yang termaktub dalam surah An-Nisa' ayat 171, yang artinya:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ قَدْ أَنْتَهُوا خَيْرًا لَكُمْ إِنَّمَا اللَّهُ إِلَهُ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا ﴿١٧١﴾

Artinya: “Wahai Ahli Kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sungguh, Al-Masih 'Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka, berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan

<sup>32</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), 345.

janganlah kamu mengatakan, "(Tuhan itu) tiga," berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Dia dari (anggapan) mempunyai anak. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung."(QS. An-Nisa' 4: Ayat 171).<sup>33</sup>

- c. Saling merendahkan atau stereotip (memberi label negatif) pada kelompok lain yang berbeda, sebagaimana yang telah disebutkan dalam surah Al-Hujurat ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللَّغَبِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan mengolok-olok perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim" (QS. Al-Hujurat: 11).<sup>34</sup>

<sup>33</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), 105.

<sup>34</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), 516.

- d. Su'udzon (syakwa) yakni berburuk sangka pada kelompok lain dan tidak adanya saling kepercayaan, sebagaimana yang telah disebutkan dalam surah Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ  
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن  
يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak daeri prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang” (QS. Al-Hujurot: 12).<sup>35</sup>

- e. Kezaliman antara pihak yang satu terhadap pihak yang lain, sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Mumthahanah ayat 9:

إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلْتُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن  
دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَوَلَّيْنَاكَ  
هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barang siapa menjadikan mereka sebagai

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>35</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), 517.

*kawan, mereka itulah orang yang zalim” (QS. Al-Mumtahanah: 9).*<sup>36</sup>

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran merupakan proses transfer *knowledge* yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik melalui interaksi keduanya.<sup>37</sup> Menurut Corey pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Malawi, pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang mengintegritas/memadukan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman terhadap peserta didik.<sup>39</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan interaksi secara sadar antara pendidik dan peserta didik dengan melibatkan lingkungan dan sumber belajar untuk mengembangkan potensi, serta mewujudkan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

<sup>36</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Hikmah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2013), 550.

<sup>37</sup>Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 10.

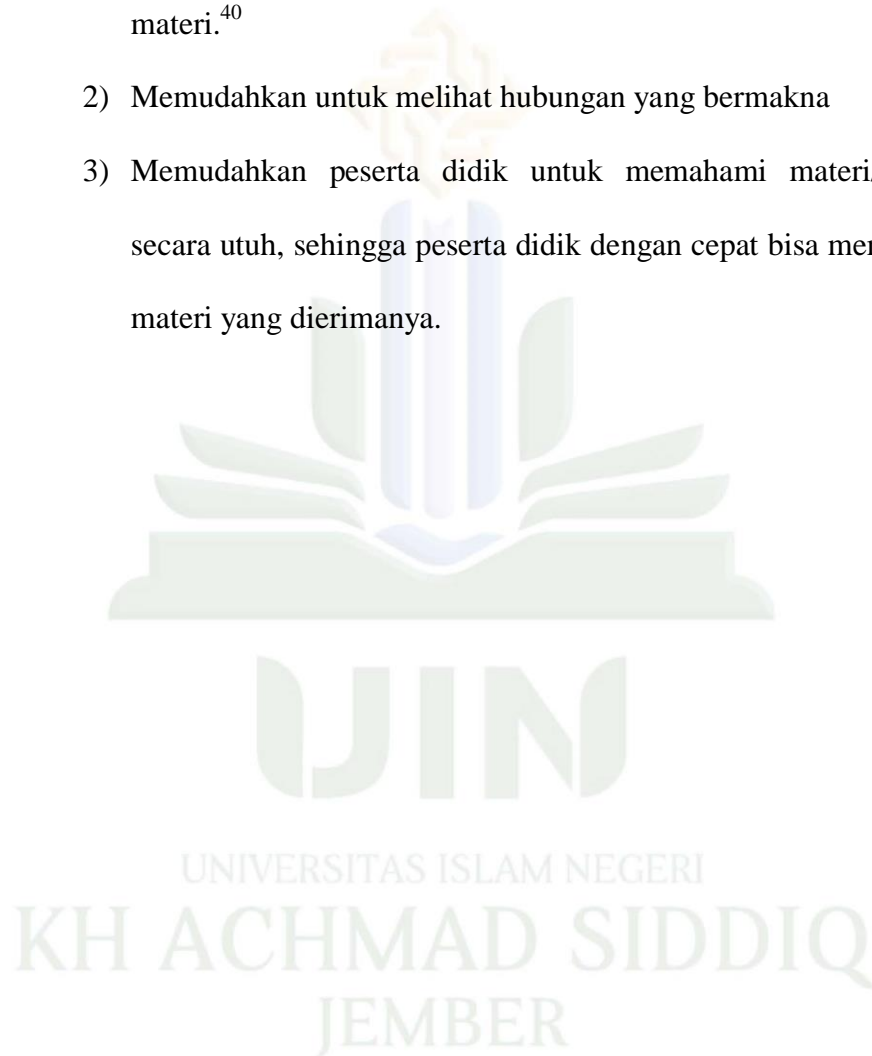
<sup>38</sup>Halid Hanafi, *Profesionalisme Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 59.

<sup>39</sup>Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), 1.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpang tindih materi.<sup>40</sup>
- 2) Memudahkan untuk melihat hubungan yang bermakna
- 3) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi/konsep secara utuh, sehingga peserta didik dengan cepat bisa memahami materi yang diterimanya.



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>40</sup> Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2020), 4.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang hasilnya berupa deskripsi data-data tulisan maupun lisan dari beberapa orang ataupun perilaku yang diamati. Pendekatan ini digunakan karena problema yang dibahas dalam penelitian ini bukan berkenaan dengan angka-angka, tapi menggambarkan, menguraikan, dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Karakteristik penelitian ini adalah bersifat deskriptif, sehingga peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala atau peristiwa serta kejadian yang terjadi di masa sekarang. Dalam penelitian ini peneliti memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk dipaparkan sebagaimana adanya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *Narrative Research*, yaitu penelitian sebuah konteks yang dilakukan oleh beberapa individu di dalam masyarakat yang diceritakan oleh mereka sendiri atau orang lain yang menyaksikan konteks tersebut.<sup>41</sup> Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fakta-fakta informasi yang terdapat dilapangan secara sistematis, rinci dan akurat dengan memotret langsung peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat meneliti tentang Penerapan *Peace Education* pada pembelajaran tematik Kelas VI di

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>41</sup> Dede Rosyada, *Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2020), 48.



Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam jenis penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan , yaitu MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, tujuannya untuk mengetahui dan menemukan data atau informasi tentang Penerapan *Peace Education* pada pembelajaran tematik kelas VI di madrasah tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.<sup>42</sup> Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong yang berada di Dusun Sumber Klopo, Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 merupakan madrasah yang ada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum. Sekolah ini dikenal juga dengan sekolah yang asyik, aktif, dan kreatif oleh masyarakat setempat karena kegiatan-kegiatannya baik pembelajaran dan kegiatan lainnya seringkali dilakukan di lingkungan masyarakat, serta siswa-siswi sekolah ini juga jarang terlibat kekerasan baik mental maupun fisik dengan teman-temannya. Selain itu, alasan madrasah ini dijadikan sebagai

---

<sup>42</sup>Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi* (Karawang: Hidayatul Qur'an, 2019), 131.

tempat penelitian dikarenakan tenaga pendidiknya (baik guru maupun kepala madrasah) sangat kompeten, inovatif dan produktif dalam menerapkan pembelajaran salah satunya yaitu mengaplikasikan *peace education* pada pembelajaran tematiknya.

Selain itu, alasan lain yang membuat peneliti memilih tempat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti tertarik pada pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong.
2. Terdapat fenomena yang berkaitan dengan judul penelitian yang diambil, yaitu tentang *Peace Education*, seperti dilakukannya bimbingan khusus terhadap siswa yang terlibat konflik dengan sesamanya, menghadirkan kegiatan diskusi dalam pembelajaran dengan tujuan peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.

### C. Subyek Penelitian

Menentukan subyek penelitian data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*, yaitu peneliti menentukan atau memilih subyek dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti memilih informan yang dianggap paling tahu tentang data apa yang peneliti harapkan. Adapun Subyek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong.

Kepala sekolah dipilih sebagai subyek penelitian, karena kepala sekolah dapat memberikan penjelasan data mengenai sejarah

sekolah/madrasah, perkembangan proses pembelajaran di sekolah dan kinerja dewan guru.

2. Waka Kurikulum.

Waka Kurikulum dipilih sebagai subyek penelitian, karena kaitannya dengan penerapan kurikulum dan KBM di madrasah tersebut.

3. Guru Kelas VI

Guru kelas tersebut dipilih sebagai subyek penelitian, karena guru tersebut yang menerapkan / mengimplementasikan *peace education* dalam pembelajaran tematik di kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari.

4. Peserta didik kelas VI

Peserta didik kelas VI dipilih karena untuk mengetahui sejauh mana strategi *Peace Education* tersebut berpengaruh terhadap perilaku peserta didik.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Untuk mengetahui penerapan *Peace Education* pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Ulum 05 ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, yaitu peneliti juga terlibat dengan kegiatan yang ada di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Adapun sikap dari observasi ini peneliti melakukan

observasi partisipatif moderat, dalam artian meskipun peneliti terlibat langsung dengan kegiatan yang ada di MI Miftahul Ulum 05 itu pun hanya pada kegiatan yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian yang peneliti lakukan, dan jika kegiatan tersebut ada berkaitan langsung dengan penelitian maka peneliti memisahkan diri dari kegiatan tersebut. Contohnya yaitu ketika proses pembiasaan kegiatan keagamaan, peneliti juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, akan tetapi ketika proses pembelajaran berlangsung, peneliti hanya mengambil data saja tidak ikut berpartisipasi pada kegiatan tersebut. Adapun data-data yang diperoleh dari observasi ini adalah:

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini:

- a. Bentuk-bentuk *peace education* yang diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas 6, meliputi: kegiatan diskusi, belajar menghormati hak dan kewajiban orang lain, dan bimbingan khusus
- b. Penerapan *Peace Education* dalam pembelajaran tematik, meliputi: kegiatan peserta didik MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong, seperti: mengembangkan KD, dan Indikator, melakukan pembelajaran aktif dan basis masalah (*Problem Based Learning*), dan kegiatan pembiasaan dan pembacaan asma'ul husna di dalam kelas, kegiatan pembelajaran peserta didik di dalam kelas
- c. Kelengkapan sarana dan prasarana MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong, sebagai data tambahan dalam penelitian yang dilakukan

- Observasi ruang belajar dan ruang perpustakaan
- Poster-poster yang memotivasi peserta didik
- Observasi terhadap silabus dan penunjang belajar lainnya

## 2. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Dalam artian peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong dengan lebih bebas. tujuannya untuk menemukan permasalahan lebih mudah dan terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya dalam melakukan wawancara sehingga peneliti dapat mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, dan lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>43</sup> Jadi, dalam melakukan wawancara kepada informan, peneliti sebelumnya membuat dan mencatat hal-hal yang ingin ditanyakan pada saat penelitian dan hasil wawancara juga dicatat, atau bisa direkam maupun difoto.

Informan yang diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini,

antara lain: [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233.

- a. Kepala Sekolah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru kelas VI
- d. Peserta Didik Kelas VI.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ialah:

- a. Bentuk-bentuk *Peace Education* yang diterapkan pada pembelajaran tematik di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari tahun pelajaran 2021/2022, meliputi: memberikan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang memiliki konflik dengan temannya, kegiatan pembelajaran dengan melatih mereka untuk saling menghargai pendapat melalui kegiatan diskusi, memberikan pemahaman serta praktiknya tentang hak dan kewajiban serta bagaimana cara menghargai hak dan kewajiban orang lain.
- b. Penerapan *peace education* pada pembelajaran tematik kelas VI di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari tahun pelajaran 2021/2022. Meliputi: kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan kompetensi dasar (KD), kegiatan pembelajaran dengan cara diskusi, serta penyajian materi secara kontekstual dan pemecahan masalah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengambilan informasi yang tidak berasal dari manusia. Studi dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Teknik dokumentasi disini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Dokumen tersebut meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dengan cara meminta data dari pihak MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong, wawancara dengan beberapa informan yang terkait, dan bukti atau pendukung yang berkaitan dengan focus penelitian yang sudah di dokumentasikan. Dengan menggunakan dokumentasi, informan yang diperoleh akan lebih mudah dan data yang diperlukan lebih valid dan lengkap. Penggunaan metode ini memperoleh data tentang:

- a. Profil Madrasah. Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong  
Bangsalsari
- b. Struktur Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong  
Bangsalsari
- c. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong  
Bangsalsari
- d. Foto atau gambar kegiatan yang mendukung dengan fokus penelitian.

- e. Aktivitas peserta didik yang meliputi: kegiatan pembiasaan, pembelajaran, dan kegiatan lainnya.
- f. Data / foto ruangan yang terdiri atas: foto keadaan ruang belajar, perpustakaan, dan lainnya.
- g. Foto kegiatan wawancara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

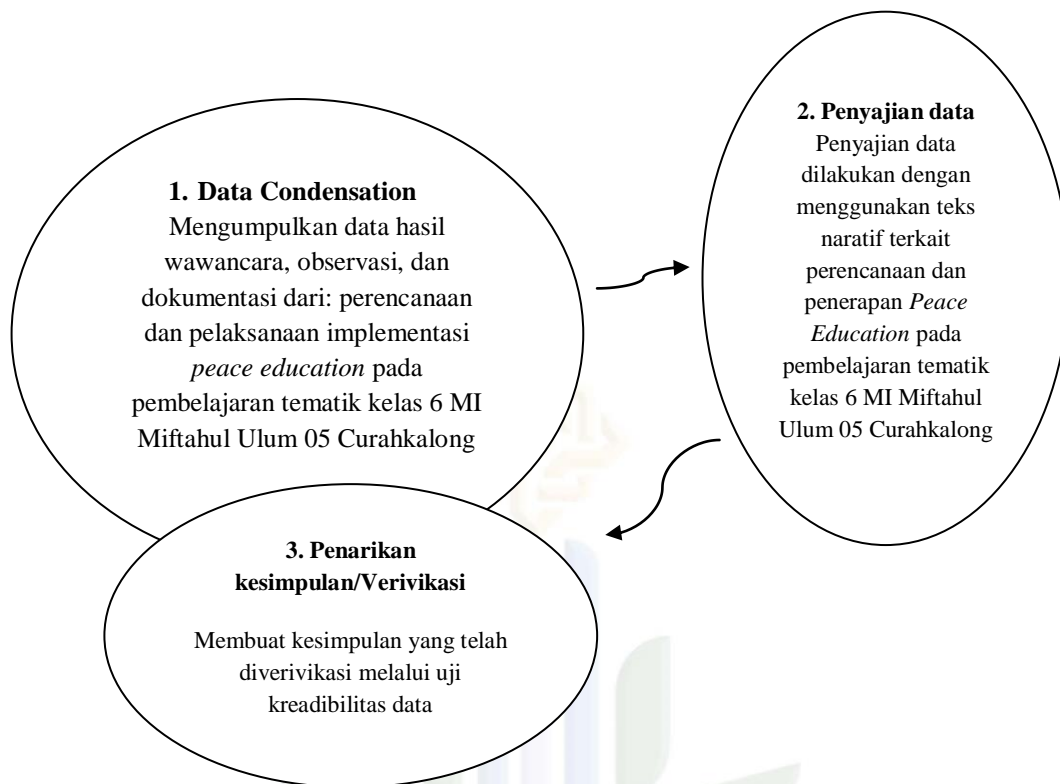
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model Miles dan Huberman dan Saldana. Analisis kualitatif ini terdiri atas *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification*.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Matthew B. Miles, A Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika Serikat: Library of Congress Cataloging in Publication Date, 2014), 10.





**Gambar 3.1**  
**Komponen-Komponen Analisis Data Model Miles, Huberman dan Saldana**

### 1. *Data Collections* / Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada penelitian ini adalah kondensasi data, dimana peneliti memilih serta memfokuskan data-data terkait yang berhubungan dengan penerapan *peace education* pada pembelajaran tematik kelas 6 di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini pula peneliti menyeleksi, dan menganalisis data yang ditemukan dan menarasikannya dalam bentuk tulisan.

## 2. *Data Display (Penyajian Data)*

Pada tahap ini, peneliti melakukan data display dengan menyusun penyajian yang baik. Tampilan yang disajikan, dibahas, dan diilustrasikan dalam bentuk narasi, matriks, dan tabel. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meringkas dan mengakses dengan cepat hasil temuan ataupun catatan lapangan dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, pada kegiatan penerapan implementasi *peace education* pada pembelajaran tematik kelas 6 MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong.

## 3. *Conclusion Drawing/Verivication (Penarikan Kesimpulan)*

Tahapan yang terakhir, yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sehingga setelah data display dan didukung dengan data yang kuat, maka selanjutnya peneliti membuat kesimpulan yang kredibel. Akan tetapi untuk menarik kesimpulan yang kredibel tersebut, peneliti melakukan kegiatan lanjutan, seperti: memperpanjang waktu pengamatan, melakukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, menggunakan alat bantu penelitian (catatan hasil wawancara, foto ataupun hasil dokumentasi), serta membuat pedoman untuk penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih faktual.

Dari penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, dapat menjawab fokus dari penelitian ini, yaitu mengenai penerapan *peace education* dan bentuk-bentuk *peace education* yang diterapkan pada pembelajaran tematik kelas 6 di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data dari berbagai data dan menggunakan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dalam artian peneliti melakukan pengecekan dan membandingkan kembali data-data yang diperoleh dari sumber yang satu dengan sumber yang lain.

Sepertihalnya untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh peneliti mengenai penerapan *peace education*, maka peneliti melakukan pengumpulan data dilakukan secara tersusun dari kepala sekolah, bidang kurikulum, kesiswaan, guru kelas, serta peserta didik. Sedangkan triangulasi tekniknya dilakukan dengan mengecek sumber data yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya seperti peneliti wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah, waka kurikulum, kesiswaan, guru kelas, dan peserta didik, lalu dicek dan dibandingkan dengan teknik observasi dan dokumentasi.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>45</sup>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>45</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019), 50.

## 1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan perizinan, studi explorasi, penyusunan instrument penelitian, dan melaksanakan penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat rancangan penelitian yang diawali dengan pengajuan judul kepada Dosen Pembina Akademik (DPA) yakni Ibu Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. Kemudian membuat latar belakang dan disetorkan kepada Bapak Dr. Rif'an Humaidi M.Pd selaku Kepala Program Studi PGMI. Setelah mendapatkan dosen pembimbing, selanjutnya peneliti mengurus surat permohonan bimbingan penelitian sekaligus menyusun matriks penelitian dan diajukan serta dikonsultasikan kepada Bapak Erfan Efendi M.Pd.I selaku dosen pembimbing. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal dan diseminarkan. Setelah diseminarkan barulah peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap pelaksanaan lapangan peneliti mulai memasuki lapangan penelitian dan melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di MI Miftahul Ulum 05. Dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data menggunakan teknik pengumpulan data yang telah disiapkan yaitu observasi, wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru kelas, dan peserta didik, lalu melakukan dokumentasi. Dan yang terakhir adalah menyempurnakan data yang telah diperoleh.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Kondisi Objektif Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari merupakan salah satu madrasah swasta yang tergolong berkembang. Madrasah ini didirikan pertama kali oleh Kyai Mohamad Basuni pada tanggal 1999 M. akan tetapi mendapat SK MENKUMHAM dan piagam madrasah pada tahun 2003. Madrasah memiliki visi “Membentuk insan yang bertaqwa, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah”. Sedangkan misinya adalah “Mengembangkan kualitas peserta didik di bidang agama, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan prestasi melalui peningkatan kemampuan kognitif, dan psikomotorik secara maksimal”.<sup>46</sup>

Selain itu, madrasah ini terletak di pedalaman pedesaan yang berada di bawah kaki gunung argopuro, yang mana daerah tersebut tergolong daerah terpencil dan jauh dari perkotaan, sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangan madrasah terutama di bidang IPTEK. Selain berpengaruh terhadap IPTEK, faktor lingkungan tersebut juga berpengaruh pada sikap peserta didik. Keadaan lingkungan yang didominasi oleh orang-orang yang pekerja keras dan memiliki watak yang keras mempengaruhi anak-anak lingkungan tersebut juga memiliki

---

<sup>46</sup>Rustam, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2021

watak dan sikap yang keras, sehingga sering terjadi perselisihan, pertengkaran, bahkan tak jarang yang adu pukul.

2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong  
Bangsalsari

Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Ulum, yang dipimpin oleh Kyai Baisuni. Madrasah ini berdiri sejak tahun 1999. Adapun pihak-pihak yang memelopori berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini di antaranya: Kyai Baisuni, H. Asy'ary Ayyub, Niman, S.Pd.I, dan H. Abdul Hamid.

Sejak tahun berdirinya hingga akhir tahun 2002 madrasah ini masih belum ter-akreditasi serta pembelajaran berjalan dengan seadanya, dikarenakan SDM nya masih kurang, dan yang mengajarnya pun belum ada yang lulusan S1, hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang berada di lingkungan yang sangat terpencil. Selain itu pada awal berdirinya madrasah ini banyak masyarakat sekitar yang memberi label negatif, digunjing, dan lain-lain. Namun pada tahun 2003 madrasah ini mulai banyak diminati oleh masyarakat sekitar serta sudah ter-akreditasi, guru-guru yang mengajar pun sudah mulai mengejar pendidikan sarjana (S1) kecuali Kepala Madrasah yaitu H. Asy'ary Ayyub, sehingga posisi kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 dialihkan kepada Rustam, S.Pd.I sampai sekarang.<sup>47</sup>

digilib.uin  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH. ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
digilib.uin  
digilib.uin  
digilib.uin

---

<sup>47</sup>Niman Hariyanto, diwawancara oleh peneliti, Jember, 15 Mei 2020.

Waktu demi waktu terus berlalu, madrasah ini terus mengalami perkembangan, baik dari gedung yang awalnya tergolong kurang layak pakai hingga megah seperti sekarang, serta jumlah peserta didik yang melebihi jumlah peserta didik Sekolah Dasar Negeri yang ada di wilayah tersebut, hingga sekarang ini, madrasah ini masih menjadi perhatian masyarakat setempat.

### 3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari

MIS Miftahul Ulum 05 Curahkalong merupakan madrasah swasta dengan status akreditasi B, lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam dan Sosial Miftahul Ulum terletak di Dusun Sumberklopo Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Rustam, S.Pd.I. Adapun visi dari madrasah ini ialah “Membentuk insan yang bertaqwa, cerdas, terampil, dan berakhlaqul karimah”. Sedangkan misi yang diemban oleh lembaga ini adalah “Mengembangkan kualitas peserta didik di bidang agama, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan prestasi melalui peningkatan kemampuan kognitif, dan psikomotorik secara maksimal”



**Gambar 4.1**  
**Profil MI Miftahul Ulum 05**



*Sumber Data: Dokumentasi MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Tahun 2021*

4. Jumlah Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong selalu mengalami perubahan jumlah peserta didik dalam tiap tahunnya. Adapun jumlah peserta didik di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong pada tahun ajaran 2021/2022 ialah: kelas 1 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 35 anak yang terdiri atas 15 laki-laki dan 20 perempuan, kelas 2 memiliki jumlah 37 peserta didik, yang terdiri atas 16 laki-laki dan 21 perempuan, kelas 3 memiliki peserta didik yang berjumlah 32, yang terdiri atas 15 laki-laki dan 17 perempuan, kelas 4 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 35, yang terdiri atas 17 laki-laki dan 18 perempuan, kelas 5 juga memiliki peserta didik sebanyak 35, yang terdiri atas 16 laki-laki

dan 19 perempuan, sedangkan kelas 6 terdapat peserta didik dengan jumlah 41, yang terdiri atas 21 laki-laki dan 20 perempuan.

#### 5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

adanya pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam setiap lembaga pendidikan, hal ini bertujuan agar jalannya proses atau kegiatan belajar mengajar lebih kondusif dan maksimal, di MI Miftahul Ulum 05 terdapat 10 pendidik dan 3 tenaga kependidikan, adapun 12 pendidik tersebut yaitu: Ibu Fadilah selaku guru kelas 1, Ibu Nur Khomsiti, S.Pd selaku guru kelas 2, Ibu Imamatus Sa'diyah selaku guru kelas 3, Bapak Mohamad Salam, S.Pd selaku guru kelas 4, Bapak Niman Hariyanto, S.Pd.I selaku guru kelas 5, Bapak Mohamad Fauzy selaku guru kelas 6, Bapak Hamid, S.Pd.I selaku guru Mapel Aqidah Akhlak, Bapak Achmad Jumali, sebagai guru Matematika kelas 4-6, Bapak Misnanto, S.H selaku guru fiqih, dan Bapak Ahmad, S.Pd sebagai guru mapel Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan 3 tenaga kependidikan tersebut sudah termasuk operator, kepala madrasah, dan komite madrasah.

Berdasarkan data dokumentasi, struktur organisasi MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong menggunakan struktur organisasi berstandar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). Adapun Standar Nasional Pendidikan yang dimaksud disini adalah terbagi menjadi 8 bagian yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar

pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar sarana prasarana.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumenter sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dan mendukung dalam penelitian ini. Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Dari hasil serangkaian penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan, diperoleh tentang data-data yang berkaitan dengan implementasi *Peace Education* Pada Pembelajaran tematik kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Bentuk-Bentuk *Peace Education* yang diterapkan Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 6 di MI Miftahul Ulum 05 Tahun Pelajaran 2021/2021**

Jika mengarah pada teori yang telah disajikan, tentunya ketika terdapat penerapan *peace education* pasti ada bentuk-bentuk yang diterapkan, hal ini juga dilakukan di MI Miftahul Ulum 05, seperti halnya yang diungkapkan oleh guru kelas 6:

“bentuk-bentuk pembelajaran yang saya terapkan untuk mengtasi itu ya, Mas. Sederhana sih, soalnya saya juga belum lulusan sarjana, jadi ya yang saya lakukan sebisa saya, seperti menyuruh mereka kerjasama dalam kelompok, dan itu saya yang memilih biar tidak terjadi diskriminasi, karena kan biasanya mereka itu memiliki keinginan mau berkelompok dengan si A tidak mau pada si B, karena si B ini lah itu lah segala macam, kalau seperti itu kan mereka akhirnya tidak harmonis, Mas. Jadi

saya bikin mereka berkelompok dengan sebuah permainan, seperti lotan, tapi kadang saya langsung memilih”<sup>48</sup>

Selain itu dalam kegiatan kelompok mereka diajak berdiskusi ketika pembelajaran:

“Saya membentuk kelompok di antara mereka salah satu tujuannya adalah untuk membangun kerjasama di antara mereka, yaitu dengan bertukar pendapat, atau diskusi. Contohnya pada materi hak dan kewajiban, saya memberikan mereka suatu permasalahan yang berkaitan dengan hak dan kewajiban, seperti ketika mereka mengantri di toilet, apa yang harus dilakukan oleh pengantri dan orang yang ada di dalam toilet, saya menggiring mereka secara perlahan untuk menalar, memahami, dan mendiskusikannya, nah dari masalah tersebut mereka pasti nanti saling bertukar pendapat apa yang harus mereka lakukan yang sekiranya tidak mengganggu satu sama lain, terus dipresentasikan, nah setelah itu saya yang memberikan penguatan. Dengan begitu mereka kan sudah belajar bagaimana menghargai perbedaan yaitu perbedaan pendapat yang telah terjadi di dalam kelompoknya.”<sup>49</sup>

Tidak hanya itu, guru kelas 6 sering kali melakukan bimbingan khusus terhadap siswa/siswinya yang memiliki masalah dengan temannya, sebagaimana yang dikatakan oleh guru kelas 6:

“pernah ada kejadian baru-baru ini, siswa saya bertengkar dengan teman kelasnya, ya saya kasih bimbingan khusus keduanya, yang sekiranya hal seperti itu tidak terjadi lagi. Saya mengedukasi mereka dan sedikit memberi tindakan seperti mengaji, dan membaca asma’ul husna, karena kami memiliki pemahaman jika ingin merawat hati, rawatlah dengan hati pula.”<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Moh Fauzy, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 April 2022

<sup>49</sup> Moh Fauzy, Diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 April 2022

<sup>50</sup> Moh Fauzy, Diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 April 2022



**Sumber Data:** Dokumentasi MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Tahun 2021

**Gambar 4.2**  
**Saling Memaafkan Dengan Berjabat Tangan**

Informasi yang sama, juga dikatakan oleh Bapak Ahmad selaku Waka Kurikulum, beliau juga seringkali meninjau jalannya program KBM

“Saya seringkali melihat jalannya pembelajaran guru-guru di kelas, ketika saya sampai di kelas 6, kelas itu pasti rame dalam pembelajaran, rame dalam artian pembelajarannya lebih aktif, namun kalau masalah anak yang memiliki masalah, memang di sini tidak pernah menyuruh guru-guru untuk melakukan kekerasan sekecil apapun, maksimal sudah hukumannya bersih-bersih, untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas 6, yang saya lihat, guru kelasnya sering melakukan pembelajaran basis kelompok, kata beliau supaya anak-anak bisa saling menghargai satu sama lain, dan biar tercipta ikatan emosionalnya.<sup>51</sup>

Selain itu, kepala sekolah juga mengatakan hal yang sama, bahwa bentuk-bentuk pembelajaran yang diterapkan oleh Pak Fauzy sama seperti yang beliau katakan:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>51</sup> Ahmad, diwawancara Oleh Peneliti, Jember, 05 Juli 2022

“Memang betul apa yang beliau katakan, saya sering melihat ke kelas-kelas untuk mengecek bagaimana sih pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru MI di sini, dan ketika saya tiba di depan kelas 6, saya lihat mereka happy dalam belajar kelompok, saya suka hal seperti itu.”<sup>52</sup>

Kepala MI Miftahul Ulum 05 juga menegaskan, untuk mengajarkan kebaikan tidak perlu dengan adanya kekerasan:

“Di sekolah ini saya selalu menekankan pada guru-guru, jangan sampai ada bentuk kekerasan sekecil apapun, dan jika ada yang melakukan pelanggaran itu pun kami hanya menyuruhnya ngaji dan membaca asma’ul husna, setelah itu kami memberikan mereka edukasi agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hikmah dari tindakan seperti itulah yang mampu membantu membentuk kepribadian peserta didik yang sopan, santun, dan toleran”<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Kepala Madrasah, diketahui bahwa Kepala MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong menekankan kepada guru-guru agar memberikan contoh yang baik, yaitu dengan tidak melakukan tindak kekerasan dalam memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, hal ini diperkuat dengan data hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong.

<sup>52</sup> Rustam, diwawancara oleh penulis, Jember, 26 April 2022.

<sup>53</sup> Rustam, diwawancara oleh penulis, Jember 26 April 2022.



*Sumber Data: Dokumentasi MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Tahun 2022*

### **Gambar 4.3** **Peserta Didik Yang dihukum Membaca Asma'ul Husna**

Dalam mengedukasi peserta didiknya, guru-guru MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong melakukannya secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan bagi semua guru dalam memberikan edukasi (bimbingan), hal ini diperkuat dengan data hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti dari MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong mengenai jadwal pembimbing.

**JADWAL PENDAMPINGAN PESERTA DIDIK  
MI MIFTAHUL ULUM 05 CURAHKALONG  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**A. PETUGAS BIMBINGAN**

| HARI   | GURU YANG BERTUGAS       |
|--------|--------------------------|
| SENIN  | Nisran Hariyanto, S.Pd.I |
| SELASA | Mohamad Salam, S.Pd.I    |
| RABU   | Muhammad Fauzy           |
| KAMIS  | Ahmad, S.Pd.I            |
| JUM'AT | Abdul Hamid, S.Pd.I      |
| SABTU  | Achmad Jumali, S.E.      |

**B. PENDAMPINGAN DI DALAM KELAS**

| HARI   | KELAS               |                   |                         |                  |                  |                |
|--------|---------------------|-------------------|-------------------------|------------------|------------------|----------------|
|        | 1                   | 2                 | 3                       | 4                | 5                | 6              |
| SENIN  | Nur Kheromati, S.Pd | Inanatus Sakdiyah | Muhammad Sahlan, S.Pd.I | Muhammad Fauzy   | Ahmad, S.Pd.I    | Rizant, S.Pd.I |
| SELASA | Nur Kheromati, S.Pd | Ahmad, S.Pd.I     | Abdul Hamid, S.Pd.I     | Muhammad Fauzy   | Nisran H, S.Pd.I | Rizant, S.Pd.I |
| RABU   | Nur Kheromati, S.Pd | Inanatus Sakdiyah | Muhammad Sahlan, S.Pd.I | Nisran H, S.Pd.I | Nisran H, S.Pd.I | Rizant, S.Pd.I |
| KAMIS  | Fadilah             | Mak Muisanto, Sh  | Muhammad Sahlan, S.Pd.I | Muhammad Fauzy   | Nisran H, S.Pd.I | Rizant, S.Pd.I |
| JUM'AT | Fadilah             | Inanatus Sakdiyah | Muhammad Sahlan, S.Pd.I | Muhammad Fauzy   | Nisran H, S.Pd.I | Rizant, S.Pd.I |
| SABTU  | Fadilah             | Inanatus Sakdiyah | Abdul Hamid, S.Pd.I     | Muhammad Fauzy   | Nisran H, S.Pd.I | Rizant, S.Pd.I |

Kipula Madrasah  
Rizant, S.Pd.I

*Sumber Data: Hasil Observasi di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong  
Tahun 2022*

**Gambar 4.4**  
**Jadwal Bimbingan**

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas, hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti, ketika Bapak Fauzi memberikan edukasi dan hukuman terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran di sekolah, beliau memberikan hukuman tanpa melakukan kekerasan, yaitu dengan memberikan hukuman berupa pembacaan Asma'ul Husna, lalu diberikan edukasi agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.<sup>54</sup>

Dari pemaparan-pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa bentuk-bentuk *peace education* yang diterapkan pada pembelajaran tematik benar-benar menumbuhkan sikap spiritualitas serta membentuk

<sup>54</sup> Observasi di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong, Jember, 22 April 2022.



kepribadian yang baik terhadap peserta didik, seperti saling menghormati, toleransi, dan menjaga harmonisasi, serta menanamkan nilai-nilai perdamaian, seperti menolak kekerasan, dan lain-lain, dikarenakan guru bukan hanya benar-benar menerapkannya dengan teori dan cara yang baik, tapi juga mencontohkannya dalam berhububungan (interaksi) selama di sekolah, dan masyarakat.

## **2. Penerapan *Peace Education* Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI di MI Miftahul Ulum 05 Tahun Pelajaran 2021/2022**

Membentuk insan yang bertaqwa, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah merupakan visi utama di MI Miftahul Ulum 05, beberapa program pembiasaan yang selama ini terealisasi di madrasah ini sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlakul karimah.<sup>55</sup> Seperti yang disampaikan oleh kepala MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong berikut:

“Visi utama kami adalah Membentuk insan yang bertaqwa, cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah, hal ini sebetulnya sudah menjadi landasan yang cukup dari program-program yang kami adakan untuk membentuk peserta didik yang cakap akan ilmu pengetahuan, cakap dalam berakhlakul karimah, dan cakap dalam memiliki sifat toleransi/menghargai satu sama lain, dari dulu lembaga kami memang selalu mengutamakan untuk membentuk karakter siswa yang religious serta bisa menjadi tonggak perdamaian di tengah-tengah masyarakat mas, ya memang mereka semua masih kecil akan tetapi saya berpegang teguh pada perkataan salah satu guru saya, bahwa menanamkan atau mengajarkan hal baik kepada manusia hendaknya dilakukan sejak dini, karena mereka kan masih kosong, jadi ya sampai sekarang kami lebih terfokus pada hal tersebut”<sup>56</sup>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>55</sup>Observasi MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong 2021

<sup>56</sup>Ahmad, Diwawancarai Oleh Penulis, Jember, 03 Februari 2021.

Hal tersebut bukan hanya uraian visi Madrasah. Gambaran lapangannya kami dapatkan melalui dokumentasi-dokumentasi kegiatanyang ada baik yang berupa pembiasaan maupun kegiatan-kegiatan intrakurikuler terfokus pada pembentukan karakter peserta didik. Tetapi kegiatan-kegiatan tersebut tidak begitu sempurna dengan datangnya pandemi covid-19, sehingga pembelajaran yang biasanya normal kini hanya masuk sekitar 50 % setiap harinya dan dengan tanpa menggunakan seragam. Mengenai penerapan *peace education* di MI Miftahul Ulum 05 para guru dan kepala sekolah hanya mengembangkan KD dan indikator pembelajaran yang terdapat pada deretan mata pelajaran tematik, seperti halnya yang dikatakan oleh waka kurikulum dan kepala madrasah berikut:

“Kami selalu berupaya melakukan yang terbaik terhadap siswa di sini, bagaimana sekiranya nanti mereka menjadi generasi yang sopan, santun, dan toleran, sehingga mampu menjadi paku yang menyatukan berbagai lapisan masyarakat. Dan seperti yang mas tahu di Indonesia akhir-akhir ini sering terjadi konflik sana-sini, ada yang konflik dengan saudaranya, ada yang konflik dengan kelompok/ormas yang berbeda, dan lain-lainnya, jadi itu menjadi perhatian kami bagaimana cara nantinya anak-anak alumni di MI Miftahul Ulum 05 ini bisa menjadi tombak perdamaian, dan juga dalam upaya tersebut tentunya kami tidak hanya membuat konsep saja, akan tetapi kami mengembangkan KD, yang ada dalam mapel tema, beserta indikatornya dalam bentuk oret-oretan”<sup>57</sup>.

Selain itu kepala sekolah MI Miftahul Ulum 05 menegaskan bahwasanya upayanya dalam membentuk karakter peserta didik yang sopan dan memiliki jiwa yang toleran, diadakan program bimbingan

---

<sup>57</sup>Ahmad, Diwawancarai oleh Penulis, Jember 03 Februari 2021

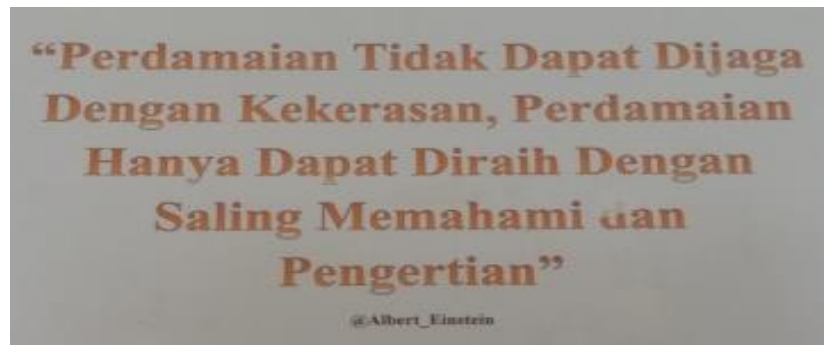
terjadwal kepada peserta didik (*jadwal terlampir*), sebagaimana yang diterangkannya:

“untuk memaksimalkan konsep tersebut, kami yang belum bisa mengadakan kegiatan ekstrakurikuler mengadakan bimbingan terjadwal, maksudnya terjadwal ialah guru-guru secara bergantian memberikan bimbingan terhadap siswa, jadi misalnya hari ini pak salam, besok pak niman, dan besoknya lagi pak Hamid, terus begitu, tujuannya agar mereka tidak hanya dekat pada satu guru saja, tapi ke semuanya, dan program bimbingan ini bukan hanya diperuntukkan kepada siswa yang memiliki kasus pertengkaran saja, tapi semuanya, secara bergantian, jadi tiap harinya itu ada duta perdamaian, yang tugasnya mengontrol serta meng-edukasi teman-temannya untuk tetap menjaga kerukunan, nah dampak dari kegiatan kami ini bukan hanya menumbuhkan karakter siswa yang religious, tapi juga melatih anak-anak supaya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi”.<sup>58</sup>

Bukan hanya itu, upaya yang dilakukan oleh guru-guru MI Miftahul Ulum 05 dalam menerapkan strategi peace education ialah dengan menempalkan poster-poster atau tulisan yang berisi ajakan untuk menjaga ketentraman serta kedamaian, hal ini terlihat di beberapa dinding sekolah yang terdapat beberapa poster tersebut, hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang menemukan tulisan di dinding-dinding sekolah

---

<sup>58</sup>Rustam, Diwawancara oleh Penulis. Jember, 02 Februari 2021



*Sumber Data: Dokumentasi MI Miftahul Ulum 05 CurahkalongTahun 2021*

#### **Gambar 4.5 Poster**

“Semua hal yang kami lakukan ini mas bukan hanya untuk membentuk karakter yang toleran saja, akan tetapi kami juga mencegah adanya bullying antar siswa, karena saat ini bullying sudah marak terjadi di mana-mana, hal tersebut nantinya akan menjadi perselisihan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Nah dengan begitulah dua tujuan kami terlaksana”<sup>59</sup>

Sedangkan di dalam pembelajaran penerapan peace education dilaksanakan seperti halnya pembelajaran biasanya, namun di sini guru hanya mengembangkan KD, dan indikator yang ada serta pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, selain itu materi yang diterapkan bukan hanya berupa teori/materi saja, melainkan juga aksi serta dicontohkan oleh perilaku gurunya,<sup>60</sup> sebagaimana yang dikatakan oleh wali kelas VI berikut:

“seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah kemaren, mas. Upaya yang kami lakukan bukan hanya materi saja akan tetapi kami juga mengadakan aksi atau langsung dipraktekkan, sehingga siswa menerima penyampaian dari kami tidak mentah-mentah, dan kami bukan hanya memberi materi saja, akan tetapi kami juga memberikan contoh kepada mereka bagaimana kita

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>59</sup>Rustam, Diwawancara oleh Penulis, Jember, 02 Februari 2021

<sup>60</sup>Observasi MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong, 2021

harus bersikap, dan itu sangat besar dampaknya terhadap siswa, karena guru itu adalah cerminan bagi murid-muridnya.”<sup>61</sup>

Untuk mengatasi adanya bullying yang terjadi di MI Miftahul Ulum, Pak Fauzy menggunakan kejadian tersebut sebagai bahan pelajaran juga terhadap peserta didiknya, sebagaimana yang beliau katakan:

“Kasus yang tidak diinginkan itu kadang terjadi, Mas. Dan itu menjadi PR bagi saya, bagaimana cara saya mengatasinya, nah setelah saya konsultasi dengan kepala sekolah, saya akhirnya mendapat ide, untuk membuat pembelajaran yang saya lakukan tidak hanya fokus di materi saja, jadi saya mengkaitkan keadaan yang ada. Sehingga anak-anak mudah mendapat gambaran dari materi yang saya sajikan, karena mereka pernah mengalaminya. Apalagi di pembelajaran tema ini Mas, banyak menyinggung perbedaan, persatuan, dan saling menghormati, ya tambah manteb saya mengajarnya. Jadi nanti di dalam kelas itu saya membentuk kelompok kecil untuk memahami permasalahan yang terjadi, seperti halnya materi yang kemarin-kemarinnya Mas mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas 6 tentang mengamalkan nilai-nilai pancasila, seperti sikap saling menghormati antar perbedaan, jadi dari situ saya mengkaitkan materinya dengan kejadian yang real, seperti yang saya katakan tadi”<sup>62</sup>

Pendekatan di dalam materi pelajaran merupakan hal yang sangat penting. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan atas materi apa yang sudah diberikan oleh guru. Guru mencoba merefleksikan makna-makna pembentukan kepribadian peserta didik di dalam setiap mata pelajaran. Guru kelas VI yakni Pak Fauzy yang selalu aktif dalam mengajar kelas VI selalu merefleksikan materi

<sup>61</sup>Moh Fauzy, Diwawancarai oleh Penulis, Jember, 05 Februari 2021

<sup>62</sup>Moh Fauzy, Diwawancarai oleh Penulis, Jember, 25 April 2022

pelajaran untuk membentuk kepribadian, mental, dan sikap pada peserta didiknya.

Salah satunya adalah mengajarkan anak berfikir kritis dan memikirkan akibat atas apa yang akan mereka lakukan nantinya ketika belajar di madrasah dan apa yang harus mereka lakukan di luar madrasah.<sup>63</sup> Guru kelas VI mengatakan bahwa:

“Saya benar-benar memanfaatkan waktu yang sedikit ini untuk mendekati dan mencari tau bagaimana sikap anak. Saya juga berusaha untuk melakukan kegiatan refleksi mata pelajaran ketika mereka selesai belajar. Jadi saya tidak hanya memberikan soal lalu pulang. Tapi sebisa mungkin saya tetap memberikan edukasi kepada anak-anak agar peserta didik dapat berfikir kritis. Agar mereka lebih sadar terhadap proses dan hasil belajar mereka. Selain itu saya juga menerapkan kepada mereka nilai-nilai keharmonisan, dan toleransi dalam menghadapi berbagai macam perbedaan. Jadi tidak hanya pokoknya mereka belajar materi, tapi bagaimana mereka mengolah pemikiran mereka menjadi lebih baik, karena semakin baik cara berfikir mereka semakin baik pula tindakan mereka kepada orang lain.”<sup>64</sup>

Selain itu beberapa peserta didik kelas 6 juga mengungkapkan, bahwa pembelajaran yang diterapkan sangat mereka sukai, dikarenakan di dalam pembelajarannya mereka diajak untuk aktif dan mudah dalam memahami materi yang diberikan:

“Ketika pelajaran ya, pak guru itu sering membuat permainan, kadang juga menyuruh kami melakukan presentasi, menuliskan masalah-masalah yang sering terjadi di sekitar kami, lalu disuruh diskusi sama pak guru. Setelah itu pak guru memberikan keterangan tambahan, seperti yang bapak lihat tadi, jadi kami bisa cepat memahami pelajaran yang diberikan”<sup>65</sup>

<sup>63</sup>Observasi, MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong, 2021

<sup>64</sup>Moh Fauzy, diwawancara oleh penulis, Jember 05 Februari 2021

<sup>65</sup>Nike, Diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Desember 2021

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh pesneliti dengan peserta didik, terkait pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, menunjukkan bahwa, guru kelas 6 mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran, terbukti dengan adanya kegiatan presentasi yang dilakukan oleh peserta didik kelas 6, yang diperkuat dengan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.



*Sumber Data: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas 6  
MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Tahun 2022*

#### **Gambar 4.6** **Kegiatan Presentasi Yang Dilakukan Oleh Peserta Didik Kelas 6**

Adanya bullying pun mereka juga mengatakan bahwa bullying itu kadang masih terjadi, sebagaimana yang dikatakan salah satu peserta didik kelas 6:

“Anak-anak yang saling ejek itu kalo sekarang sudah jarang pak, biasanya dulu kalau di dalam kelas itu mereka rame, saling ejek, nyebut-nyebut nama orang tuanya, tapi ketika pak guru itu mengajar di kelas 6 itu sudah jarang terjadi, mungkin terjadi hanya ketika kami gurau saja, tidak sampai bertengkar.”<sup>66</sup>

<sup>66</sup> Nor Sila, Diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Desember 2021

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan penerapan *peace education* pada pembelajaran tematik, menunjukkan bahwa guru MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong betul-betul memanfaatkan cakupan materi yang ada dalam pembelajaran tematik khususnya pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas 6, terlihat di situ Bapak Fauzi menciptakan suasana belajar yang asyik dan aktif dengan merancang pembelajaran yang banyak melibatkan keaktifan peserta didik, seperti melakukan diskusi kelompok, serta menghubungkan materi dengan kejadian atau permasalahan yang faktual.<sup>67</sup>

Berdasarkan pemaparan temuan tersebut, dapat kita ketahui bahwa penerapan *peace education* pada pembelajaran tematik kelas 6 di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong, dilakukan dengan banyak cara, selain mengembangkan KD, guru juga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan berbasis penyelesaian masalah (*Problem Based Learning*), serta melakukan bimbingan khusus terhadap peserta didik.

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong, Jember, 22 April 2022.



**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

| Fokus  | Temuan  |
|--|---|
| <p>1. Bentuk-bentuk <i>peace education</i> yang diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas 6 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Pelajaran 2021/2022.</p> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan bimbingan belajar dan bimbingan khusus terhadap beberapa peserta didik yang bermasalah untuk menyelesaikannya yaitu dengan diberikan edukasi agar tidak terjadi hal yang serupa, seperti yang dilakukan oleh guru kelas 6 terhadap peserta didik yang memiliki konflik dengan teman-temannya, bimbingan ini dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung dan saat pulang sekolah.</li> <li>2. Mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di antara mereka, seperti perbedaan kelas ekonomi, perbedaan geng dan perbedaan latar belakang keluarga, melalui kegiatan belajar berbasis masalah dalam materi yang memuat KD mata pelajaran PPKn (menghormati perbedaan)</li> <li>3. Menanamkan pemahaman terhadap peserta didik tentang hak dan kewajiban, serta bagaimana menghormati dan menghargai hak dan kewajiban orang lain, melalui pembelajaran kontekstual dan basis masalah, dilakukan di dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.</li> </ol> |
| <p>2. Penerapan <i>Peace Education</i> Pada Pembelajaran tematik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Pelajaran 2021/2022.</p>                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan KD, dan indikator yang terdapat dalam mata pelajaran tematik, yaitu dengan memasukkan unsur budaya dan nilai-nilai perdamaian, dalam bentuk orot-oretan (RPP Sederhana)</li> <li>2. Menciptakan susasana pembelajaran yang aktif serta penerapan kerjasama dalam kegiatan belajar.</li> <li>3. Melakukan pembelajaran secara kontekstual, yaitu mengkaitkan materi pembelajaran dengan kejadian-kejadian yang faktual, serta</li> </ol>   |

| Fokus | Temuan  |
|-------|---|
|       | <p>menerapkan pembelajaran basis pemecahan masalah (<i>based learning</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Program bimbingan khusus dalam setiap hari senin sampai dengan hari sabtu yang dilakukan di dalam dan di luar kelas untuk lebih mematangkan pembentukan sikap toleransi serta menumbuhkan kepribadian yang baik.</li> <li>5. Adanya korelasi yang baik antara guru dan peserta didik, yang mana guru bukan hanya menerangkan (memberi materi) saja akan tetapi para guru juga mencontohkan sesuai dengan materi yang telah diberikan.</li> <li>6. Menanamkan nilai perdamaian dalam pembelajarannya (toleransi dan harmonisasi) dengan memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.</li> <li>7. Menempelkan poster-poster atau tulisan-tulisan yang berisi tentang motivasi pada dinding-dinding sekolah.</li> </ol> |

Berdasarkan pemaparan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa hasil yang ditemukan dilapangan. Sehingga dengan ditemukannya hasil tersebut peneliti melakukan pembahasan terhadap temuan ini dengan beberapa teori yang mendukung dan selaras dengan temuan tersebut.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan berisi uraian data yang diperoleh dari lapangan yang sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut penjelasannya:

## 1. Bentuk-Bentuk *Peace Education* yang Diterapkan dalam Pembelajaran Tematik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Pelajaran 2021/2022

*Peace Education* merupakan bentuk pendidikan yang mengajarkan/menanamkan nilai-nilai perdamaian, yang di dalamnya terdapat bentuk-bentuk pendidikan perdamaian yang dapat diterapkan di dalam sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa bentuk-bentuk *peace education* yang diterapkan dalam pembelajaran tematik di kelas 6 MI Miftahul Ulum 05, antara lain: a) melakukan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang memiliki masalah dengan temannya. Berdasarkan data tersebut, temuan ini relevan dengan teori yang dikatakan oleh Nugroho Eko Atmanto, bahwa salah satu bentuk *peace education* ialah mediasi teman sebaya (*peer mediation*), yang mana dalam hal ini guru memberikan bimbingan khusus terhadap beberapa peserta didik yang melakukan kesalahan.<sup>68</sup> *Peer Mediation* yaitu mediasi teman sebaya merupakan salah satu bentuk *peace education* yang dikenalkan ke sekolah dengan mekanisme penyelesaian konflik dengan melibatkan pihak ketiga yang tidak memiliki keberpihakan terhadap yang kanan ataupun yang kiri, pihak

---

<sup>68</sup> Nugroho Eko Atmanto, *Menyemai Damai Melalui Pendidikan Agama*, xvii.

ketiga ini nantinya akan memfasilitasi proses komunikasi untuk menyelesaikan masalah.<sup>69</sup>

Dalam temuan ini, penerapan *peace education* melalui bimbingan yang dilakukan oleh guru, dapat kita sadari bahwa salah satu tugas guru di sekolah adalah membimbing dan mengarahkan, hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>70</sup> Oleh karena itu adanya program bimbingan ini perlu ditingkatkan lagi, serta lebih dirumuskan lagi, supaya tujuan dari bimbingan tersebut lebih objektif. b) melatih peserta didik untuk saling bekerjasama, dan tidak membeda-bedakan kelas ekonomi, latar belakang keluarga, dan etnis. Temuan ini relevan dengan teori Nugroho Eko Atmanto bahwa bentuk *peace education* di sekolah salah satunya adalah bentuk pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk tidak membeda-bedakan kelas ekonomi, latar belakang keluarga, dan perbedaan budaya (pendidikan multikultural), yang mana dalam penerapannya guru mengajak peserta didik untuk memahami berbagai macam perbedaan tersebut.<sup>71</sup> Bentuk penerapan *Peace Education* menggunakan jenis pendidikan multikultural, yaitu dengan menegaskan pluralisme budaya, perbedaan seks, ras, kemampuan, kelas sosial, dan lain sebagainya, serta melatih mereka

---

<sup>69</sup> Nugroho Eko Atmanto, *Menyemai Damai Melalui Pendidikan Agama*, 22.

<sup>70</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) 10.

<sup>71</sup> Nugroho Eko Atmanto, *Menyemai Damai Melalui Pendidikan Agama*, 22.

bagaimana cara bersikap ketika hidup di tengah-tengah masyarakat yang memiliki beragam perbedaan.

Temuan ini sesuai dengan teori yang mengatakan, bahwa salah satu tugas guru adalah sebagai pelatih, maksudnya adalah guru harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan keterampilan, pengetahuan, dan sikap.<sup>72</sup> Dari temuan ini juga, kita dapat mengetahui bahwa guru kelas 6 juga menerapkan salahsatu nilai dari nilai-nilai perdamaian, hal ini relevan dengan teori Kasriadi yang mengatakan bahwa salah satu nilai perdamaian yaitu memahami keragaman, yang mana dalam hal ini memahami perbedaan bisa dilakukan dengan membimbing dan mengajarkan peserta didik, sehingga mereka terbiasa sejak dini.<sup>73</sup> Adanya bentuk pendidikan multikultural ini, sebetulnya perlu ditingkatkan lagi, serta guru-guru perlu adanya pelatihan bagaimanakanah menerapkan pendidikan multikultural, sehingga nantinya penerapan tersebut bisal lebih baik lagi. c) memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai hak dan kewajiban, serta bagaimana cara agar menghargai dan menghormati hak dan kewajiban orang lain. Temuan ini sesuai dengan teori Nugroho Eko Atmanto yang mengatakan bahwa salah satu

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>72</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 14.

<sup>73</sup> Kasriadi, *Penerapan 12 Nilai Dasar Perdamaian*, 12.

bentuk *peace education* di sekolah adalah pendidikan Hak Asasi Manusia (HAM).<sup>74</sup>

Pendidikan hak asasi manusia (HAM) memiliki asumsi dasar bahwa kesadaran mengenai HAM di kalangan individu dan masyarakat dapat mendukung kemampuan mereka untuk memelihara hak mereka dan menghormati hak orang lain, serta melaksanakan kewajiban mereka dan menghormati kewajiban orang lain. Pendidikan HAM sendiri merupakan salah satu bentuk pendidikan perdamaian yang menekankan kesadaran peserta didik untuk menghargai hak peserta didik lainnya.

Pada temuan ini, guru telah melaksanakan perannya untuk mengajarkan dan memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai pendidikan hak asasi manusia (HAM), temuan ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa salah satu peran guru adalah sebagai pengajar, motivator, dan pembangun.<sup>75</sup> Oleh karena itu pengembangan SDM guru sangatlah penting untuk melakukan pembelajaran yang lebih bermutu

Selain itu, dari beberapa temuan yang telah dipaparkan, diketahui bahwa guru-guru MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong tidak pernah memberikan hukuman yang berupa tindak kekerasan terhadap peserta didik yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah. Dengan demikian, dapat kita ketahui bahwa guru MI

---

<sup>74</sup> Nugroho Eko Atmanto, *Menyemai Damai Melalui Pendidikan Agama*, xii.

<sup>75</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 22.

Miftahul Ulum 05 menerapkan salah satu dari nilai-nilai perdamaian, yaitu nilai perdamaian untuk menolak kekerasan.

Namun dari beberapa temuan di atas, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru di sekolah, seperti: tugas seorang guru selain mengajar, membimbing, dan melatih, guru juga harus membuat perencanaan terhadap apa yang akan diajarkannya, dalam artian guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagaimana yang telah diatur dalam Bab IV Pasal 20 Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005, yang berbunyi “salah satu tugas guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.<sup>76</sup> Oleh karena itu dalam mengajarkan atau menerapkan *peace education* juga berlandaskan pada aturan tersebut.

## **2. Penerapan *Peace Education* Pada Pembelajaran tematik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Pelajaran 2021/2022**

Dalam pendidikan tidak lepas dari pembelajaran, karena usaha yang dilakukan hanya dapat ditempuh dengan sebuah proses pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran diperlukan sebuah strategi yang dapat mempermudah terlaksananya proses tersebut dan bisa mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>76</sup> Undang-Undang No.14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

Tujuan dari lembaga pendidikan tidak jauh dari tujuan pendidikan nasional yaitu meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Seiring dengan berjalannya waktu kurikulum di Indonesia selalu berubah-ubah sesuai dengan kondisi masyarakatnya. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu berorientasikan pada pendidikan karakter. Untuk menerapkan pendidikan karakter diperlukan sebuah strategi yang dapat memberikan pemahaman dan membentuk jiwa-jiwa peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan norma yang berlaku.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa guru di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari menerapkan *peace education* pada mata pelajaran tematik dengan melakukan beberapa hal antara lain: a) Mengembangkan Kompetensi Dasar (KD). b) Mengadakan program bimbingan khusus setiap hari. c) Menempelkan poster-poster di setiap dinding sekolah yang berisi tentang ajakan untuk menjaga ketentraman dan kedamaian. d) Penerapan dilakukan dengan metode ceramah, belajar aktif pemecahan masalah dalam pembelajaran. e) Mengajak peserta didik untuk berfikir kritis tentang permasalahan faktual yang terjadi, sesuai dengan materi yang disajikan.

Temuan ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa beberapa karakteristik pembelajaran tematik ialah, pembelajarannya berpusat pada peserta didik, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran



sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Serta sesuai dengan pembelajaran tematik yaitu membantu peserta didik untuk memahami hubungan yang bermakna, dan memahami konsep secara utuh.<sup>77</sup>

Hal ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Peran guru sebagai pendidik nilai-nilai dan ilmu pengetahuan. Siswa sebagai generasi muda yang akan meneruskan keberlangsungan bangsa diharapkan berperan pada sosialisasi nilai-nilai budaya damai dan anti kekerasan pada rekan sebaya. Penjabaran tentang materi dan metode dalam *peace education* adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan damai memuat materi pengetahuan (*knowledge*) yang meliputi mawas diri, pengakuan tentang prasangka, berbagai isu lainnya seperti konflik dan perang, damai tanpa kekerasan, lingkungan dan ekologi, nuklir dan senjata lainnya, keadilan dan kekuasaan, teori resolusi, pencegahan dan analisa konflik, budaya, ras.
- b. Muatan materi keterampilan (*skill*) dalam pendidikan damai meliputi komunikasi, kegiatan reflektif pendengaran aktif, kerjasama, empati dan rasa halus, berpikir kritis dan kemampuan problem solving, apresiasi nilai artistik dan estetika, kemampuan menengahi sengketa, negosiasi, dan resolusi konflik, sikap sabar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

---

<sup>77</sup> Ibadullah Malawi, *Pembelajaran Tematik: Konsep dan Aplikasi* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2017), 6.

dan pengendalian diri, menjadi warga yang bertanggung jawab, penuh imajinasi, kepemimpinan ideal, dan memiliki visi.

- c. Muatan materi nilai atau sikap (*attitude*) dalam pendidikan damai meliputi: kesadaran ekologi, penghormatan diri, sikap toleransi, menghargai martabat manusia beserta perbedaannya, saling memahami antara budaya, sensitif gender, sikap peduli dan empati, sikap rekonsiliasi dan tanpa kekerasan, tanggung jawab sosial, solidaritas, resolusi berwawasan global.<sup>78</sup>

Penerapan *peace education* sejak dini hal ini sesuai dengan teori Sukendar yang mengutip penjelasan dari *Canadian Centre For Teaching Peace* tentang *peace education* menjelaskan bahwa setiap guru termasuk orang tua yang mengajarkan *peace education* harus memiliki karakteristik sebagai berikut:<sup>79</sup>

- a. Bisa membangun atau menata kelas yang demokratis sehingga bisa mendorong kerjasama dan rasa percaya diri yang positif di antara siswa.
- b. Memberikan contoh yang baik dalam menangkal kekerasan.
- c. Guru mengajar disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan siswa/anaknya.
- d. Memperhatikan serta menghormati latar belakang dan identitas kehidupan siswa.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>78</sup>Ahmad Nurcholis, *Peace Education Gus Dur* (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2014), 94.

<sup>79</sup>Sukendar, "Pendidikan Damai Bagi Anak-Anak Korban Konflik", *Flinder University Of South Australia*, 19, No.2 (November 2011), 278.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa nilai-nilai perdamaian yang diterapkan dalam pembelajaran pada MI Miftahul Ulum 05 adalah:

- a. Menerima diri sendiri (sadar akan keadaan dirinya dan tidak mengganggu orang lain)
- b. Prasangka (membiasakan diri untuk berprasangka baik)
- c. Toleransi/menghormati perbedaan, seperti perbedaan kelas ekonomi, ras, bahasa, dan warna kulit, serta perbedaan lainnya yang berimplikasi pada perbedaan sosial masyarakat.
- d. Memberi maaf, yaitu dengan saling memaafkan satu sama lain

Berdasarkan pemaparan hasil temuan tersebut, dapat kita ketahui bahwa bentuk-bentuk *peace education* dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik, karena hal tersebut bisa saling berkesinambungan, yaitu salah satu tujuan dari pembelajaran tematik adalah membantu peserta didik untuk memahami konsep secara utuh dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna terhadap peserta didik. Sedangkan *peace education* menyajikan materi perdamaian yang nilai-nilainya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dalam pelaksanaannya kemampuan guru juga harus lebih ditingkatkan lagi, supaya pelaksanaan pembelajaran bisa mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana mestinya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk *peace education* yang diterapkan dalam pembelajaran tematik kelas 6 MI Miftahul Ulum 05 adalah sebagai berikut: a) melakukan bimbingan khusus terhadap peserta didik yang memiliki masalah dengan temannya. b) melatih peserta didik untuk saling bekerjasama, dan tidak membedakan kelas ekonomi, latar belakang keluarga, dan etnis. c) memberikan pemahaman terhadap peserta didik mengenai hak dan kewajiban, serta bagaimana cara agar menghargai dan menghormati hak dan kewajiban orang lain.
2. Penerapan *peace education* pada pembelajaran tematik kelas 6 MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong, dilakukan dengan cara: a) Mengembangkan Kompetensi Dasar (KD). b) Mengadakan program bimbingan khusus setiap hari. c) Menempelkan poster-poster di setiap dinding sekolah yang berisi tentang ajakan untuk menjaga ketentraman dan kedamaian. d) Penerapan dilakukan dengan metode ceramah, belajar aktif pemecahan masalah dalam pembelajaran. e) Mengajak peserta didik untuk berfikir kritis tentang permasalahan faktual yang terjadi, sesuai dengan materi yang disajikan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan data-data hasil penelitian, saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah harus memfasilitasi guru untuk meningkatkan potensi atau kinerja pendidik dengan memberikan pelatihan dan workshop atau pelatihan terhadap guru supaya bisa lebih tertib administrasi seperti halnya pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Guru harus berusaha sendiri untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dengan pelatihan dan workshop, supaya bisa disiplin dalam pembuatan perangkat pembelajaran.
3. Guru harus memanfaatkan waktu yang diberikan oleh sekolah dengan kreatifitasnya dalam menyampaikan materi.
4. Siswa harus peka dan focus dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru agar lebih cepat dan mudah mencerna isi materinya.

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Ahmad. diwawancarai oleh penulis. Jember. 03 Februari 2021.
- Agustian, Murniati. *Pendidikan Multikultural*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Anggito, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Atmanto, Nugroho Eko. *Menyemai Damai Melalui Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Diva Press, 2020.
- Baedowi, Ahmad. *Potret Pendidikan Kita*. Jakarta: PT. Pustaka Alvabet, 2015.
- Budyarti, Sri. *Problematika pembelajaran di Sekolah Dasar*. Magetan: CV AE Media Grafika, 2016.
- Darmawan, I Putu Ayub. "Pendidikan Perdamaian dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian". *Sekolah Tinggi Teologi Simpson*. 2, No. 1 (2019): 60.
- Dirman dan Cich Juarsih. *Penilaian Dan Evaluasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Dulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Fauzy, Moh. diwawancarai oleh penulis. Jember. 05 Februari 2021.
- Hanafi, Halid. *Profesionalisme Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hariyanto, Niman. diwawancara oleh penulis. Jember. 04 Februari 2021.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Manajemen*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Hermawan, Iwan. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Karawang: Hidayatul Qur'an, 2019..
- Indra, Hasbi. *Pendidikan Keluarga Islam Membangun Generasi Unggul*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

- Kasriadi. "Penerapan 12 Nilai Dasar Perdamaian Organisasi Mahabbah *Institute For Peace And Goodness* (Islam dan Kristen)". Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Fattah*. Jakarta: Oasis Terrace Recident, 2013.
- Kurniawati, Nike. diwawancara oleh penulis. Jember. 06 Februari 2021.
- Kusumawati, Naniek. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2019.
- Lebe, Eduardus Fromotius. "Landasan Kurikuler Pendidikan," Eduarduslebe, 18 Januari 2020. <http://eduarduslebe.blogspot.com/2015/11/landasan-kurikuler-pendidikan-makalah.html?m=>.
- Luthfiah, Fitrah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- MAMIK. *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardhiah, Ainul. Implementasi Pendidikan Damai di Madrasah Aliyah Negeri Rukoh Banda Aceh. Tangerang: Cinta Buku Media, 2016
- Mufid, Muhammad Basyrul. *Tasawuf Kontemporer*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2020.
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jember: IAIN Jember Press, 2016.
- Mukhtar. *Orientasi Baru Supervise Pendidikan*. Jakarta: Gunung Persada Press, 2009.
- Nanda Eka Saputra, Wahyu "Pendidikan Kedamaian: Peluang Penerapan Pada Pendidikan Tingkat Dasar Di Indonesia", Universitas Ahmad Dahlan, 03, No.03 (Maret 2016),92.
- Noorlaila Isti'adah, Feida, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Nurcholis, Ahmad. *Peace Education Gus Dur*. Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2014.
- Nursila. diwawancara oleh penulis. Jember. 06 Februari 2021.
- Nursobah, Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019

- Oktaviana. *Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2019.
- Rahmat, Abdul. *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Redbel, "Tak Respon Dipanggil, Siswa SD di Jember Diduga Jadi Korban Pemukulan Temannya", beritalima, <https://beritalima.com/tak-respon-dipanggil-siswa-sd-di-jember-diduga-jadi-korban-pemukulan-temannya/>
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Rofiq, Ainur. "Beredar Video Kekerasan Antar Pelajar SMK di Bojonegoro", <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4285918/beredar-video-kekerasan-antar-pelajar-smk-di-bojonegoro>
- Rustam. diwawancara oleh penulis. Jember. 02 Februari 2021.
- Safitri, Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019
- Saihu, Made. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Sauqi, Achmad. *Pendidikan Multi Kultural: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. t.tp: Grasindo, t.t
- Siroj, Said Aqil . *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi*. Bandung: Mizan Pustaka, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& .* Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sukendar. "Pendidikan Damai Bagi Anak-Anak Korban Konflik". *Flinder University Of South Australia*. 19. No.2. (November 2011): 278.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2019.
- digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional.





### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Taufiqurrohman  
NIM : T20174073  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Peace Education Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Tahun Pelajaran 2021/2022”** secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada kutipan-kutipan yang sudah dirujuk sumbernya.

Jember, 27 April 2022  
Peneliti



**Ahmad Taufiqurrohman**  
NIM. T20174073

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**Matrik Penelitian**

| <b>Judul</b>   | <b>Variabel</b>         | <b>Indikator</b>  | <b>Sumber Data</b>  | <b>Metode</b>   | <b>Fokus Masalah</b>   |
|--|-------------------------|---|---|---|--|
| Penerapan Peace Education Pada Pembelajaran tematik Kelas VI Di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Tahun Ajaran 2021/2022 | a. Peace Education      | 1. Pengertian Peace Education<br>2. Bentuk-bentuk Peace Education<br>3. Nilai-nilai Peace Education | 1. Informan<br>a. Kepala sekolah<br>b. Waka Kurikulum<br>c. Guru kelas VI<br>d. Peserta didik<br><br>2. Dokumentasi<br>3. Kepustakaan | 1. Metode penelitian : kualitatif<br>2. Penelitian lapangan ( <i>Field Research</i> ).<br>3. Lokasi penelitian: MI Miftahul Ulum 05 Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember<br>4. Teknik Pengumpulan Data:<br>a. Observasi<br>b. Wawancara<br>c. Dokumentasi<br>5. Analisis Data: Model Milles and Huberman.<br>6. Keabsahan Data :<br>a. Triangulasi Sumber.<br>b. Triangulasi Teknik. | 1. Bagaimanakah bentuk-bentuk <i>Peace Education</i> yang diterapkan Pada Pembelajaran tematik Kelas VI di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Ajaran 2021/2022.<br>2. Bagaimanakah penerapan <i>Peace Education</i> Pada Pembelajaran tematik Kelas VI di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong Bangsalsari Tahun Ajaran 2021/2022. |
|  | b. Pembelajaran tematik | 1. Pengertian Pembelajaran tematik  |   |   |  |

# SILABUS PEMBELAJARAN

## SILABUS TEMATIK KELAS VI

Tema 8 : BUMIKU  
Subtema 3 : BUMI, MATAHARI DAN BULAN

### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

| Mata Pelajaran                           | Kompetensi Dasar   | Indikator   | Materi Pembelajaran  | Kegiatan Pembelajaran   | Penilaian   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  |
|--|--|---|--|---|---|---------------|---|
| Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | <p>1.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama.</p> <p>2.2 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air.</p> <p>3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai</p> | <p>1.2.1 Memahami tentang lingkungan sehat dan bersih adalah hak semua warga negara</p> <p>2.2.1. Menjaga kebersihan, baik lingkungan tempat tinggalnya maupun lingkungan sekitarnya</p> <p>2.2.2 Menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.</p> <p>3.2.1. Memiliki kewajiban bekerja sama untuk memastikan</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hak dan kewajiban masyarakat</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari informasi penting dalam bacaan dan menentukan persamaan dan perbedaan antara dua negara</li> </ul> | <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah</li> </ul> | 24 JP         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul> |

MI MIFTAHUL ULUM 05

|                  |   |   |   |   |   |  |  |
|------------------|---|---|---|---|---|--|--|
|                  | warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.<br>4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.     | kehidupan bermasyarakat berjalan dengan baik<br>4.2.1. Menerapkan peraturan yang sangat ketat, untuk menjaga kenyamanan dan kebersihan negara   |   |   | maupun informasi dari orang lain<br>Penilaian Diri:<br>• Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah                                   |  |  |
| Bahasa Indonesia | 3.8 Menggali informasi yang terdapat pada teks nonfiksi<br>4.8 Menyampaikan hasil membandingkan informasi yang diharapkan dengan informasi yang diperoleh setelah membaca teks nonfiksi secara lisan, tulis, dan visual | 3.8.1 Menentukan pikiran pokok dan penjabaran, siswa mampu membuat peta pikiran yang berhubungan dengan topik pembahasan.<br>3.8.2 Membuat kesimpulan dari suatu bacaan dengan tepat<br>4.8.2 Menuliskan informasi yang diperoleh setelah | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat peta pikiran</li> <li>• Mendeskripsikan gambar yang ditampilkan</li> <li>• Membuat kesimpulan akan suatu bacaan</li> <li>• Membuat Cerita</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati bacaan, dan menganalisis bacaan untuk mencari informasi penting.</li> <li>• Menggarisbawahi kata kunci dan memahami informasi penting, dan menyajikan informasi dalam bentuk visual (gambar, reklame).</li> <li>• Mempresentasikan hasil percobaan</li> </ul> | Penugasan dan Kinerja<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat Laporan Pengamatan</li> <li>• Membuat Peta Pikiran tentang Kata Kunci dan Informasi Penting dari</li> </ul> |  |  |

MIFTAHUL ULUM 05

### SILABUS TEMATIK KELAS VI

tema 9 : MENJELAJAH RUANG ANGKASA  
 subtema 3 : TOKOH PENJELAJAH ANGKASA LUAR

#### COMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

| Mata Pelajaran                           | Kompetensi Dasar  | Indikator   | Materi Pembelajaran   | Kegiatan Pembelajaran   | Penilaian  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  |
|--|---|---|---|---|--|---------------|---|
| pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan | 1.4 Mensyukuri persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa beserta dampaknya.<br>2.4 Menampilkan sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<br>3.4 Menelaah persatuan dan kesatuan | 1.4.1. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di sekitarmu dengan kolaboratif<br>2.4.1 Menerapkan Nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan dengan sikap peduli dan bertanggung jawab<br>3.4.1 Mengasosiasikan makna persatuan dan kesatuan dengan saksama<br>4.4.1 Menjelaskan makna persatuan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya peningkatan persatuan dan kesatuan dalam kaitannya dengan pengamalan sila dalam Pancasila</li> <li>• Peristiwa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat</li> <li>• Menjelaskan gagasan usaha</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi upaya peningkatan persatuan dan kesatuan dalam kaitannya dengan pengamalan sila Pancasila</li> <li>• Menjelaskan peristiwa persatuan dan kesatuan dalam mufakat.</li> </ul> | Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung Jawab</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi</li> </ul> | 24 JP         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Guru</li> <li>• Buku Siswa</li> <li>• Internet</li> <li>• Lingkungan</li> </ul> |

MIFTAHUL ULUM 05

|                  |  |  |  |  |  |  |  |
|------------------|--|--|--|--|--|--|--|
|                  | terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.<br>4.4 Menyajikan hasil telaah persatuan dan kesatuan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara beserta dampaknya.  | dan kesatuan dengan penuh percaya diri.  | mempertahankan persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah.   |  | dari orang lain<br>Penilaian Diri:<br>• Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah   |  |  |
| Bahasa Indonesia | 3.10 Mengaitkan peristiwa yang dialami tokoh dalam cerita fiksi dengan pengalaman pribadi.<br>4.10 Menyampaikan penjelasan tentang tuturan dan tindakan tokoh serta penceritaan penulis dalam teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual | 3.10.1 Memahami isi cerita dan menghubungkannya dengan pengalamannya secara prosedural<br>4.10.1 Menggambar dan menjelaskan peristiwa yang ada dalam cerita dengan kreatif | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan unsur-unsur intrinsik cerita</li> <li>Tokoh penjelajah angkasa luar</li> <li>Menyibak Rahasia di Angkasa Luar dari Masa ke Masa</li> <li>Persamaan dan perbedaan cerita</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengumpulkan informasi tentang penemuan-penemuan</li> <li>Menghubungkan teks fiksi dengan pengalaman pribadi</li> </ul> | Penugasan dan Kinerja<br><ul style="list-style-type: none"> <li>Rubrik Bermain Peran Cara Kerja Sistem Tata Surya</li> <li>Rubrik Membuat Laporan Pengamatan Cara Kerja Sistem Tata Surya melalui</li> <li>Bermain Peran</li> <li>Menjelaskan Tokoh</li> </ul> |  |  |
| Pengetahuan      | 3.7 Menjelaskan sistem tata surya  | 3.7.1. Menjawab pertanyaan yang  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Faktor-faktor pembeda</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengelompokkan planet-</li> </ul>   |  |  |  |

|                       |   |  |   |   |   |  |  |
|-----------------------|---|--|---|---|---|--|--|
| alam                  | <p>dan karakteristik anggota tata surya.</p> <p>4.7 Membuat model sistem tata surya</p>   | <p>berhubungan dengan cara kerja anggota sistem tata surya dengan keingintahuan yang besar.</p> <p>4.7.1 Membuat sebuah laporan pengamatan tentang cara kerja planet dalam sistem tata surya dengan lebih percaya diri</p>   | <p>antara planet dalam dan planet luar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat model tata surya dengan menggunakan balon</li> <li>•</li> </ul>   | <p>planet menurut garis edar Bumi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat model tata surya sesuai dengan posisinya dari sabuk asteroid.</li> <li>•</li> </ul>  | <p>Utama dalam Teks Fiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rubrik Presentasi Planet</li> <li>• Rubrik Antarteman (model tata surya)</li> <li>• Rubrik Bernyanyi dan Pemahaman Interval Nada</li> <li>• Penilaian Antar teman – Modernisasi</li> <li>• Rubrik – Laporan Wawancara</li> <li>• Rubrik – Mengenal Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan Cerita Fiksi</li> <li>• Rubrik Penilaian Sesama –</li> </ul> |  |  |
| mu pengetahuan sosial | <p>3.2 Menganalisis perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis mengenai perubahan sosial budaya dalam rangka modernisasi bangsa Indonesia</p> | <p>3.2.1 Melihat persamaan dan perbedaan cara hidup masyarakat dengan saksama.</p> <p>3.2.2 Mendiskusikan ciri-ciri masyarakat modern dengan saksama</p> <p>4.2.1 Menjelaskan Perbedaan Alat-Alat Zaman Dulu dan Sekarang berdasarkan hasil analisis perubahan sosial budaya</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan antara transportasi darat sebelum dan sesudah modernisasi</li> <li>• Dampak positif dan negatif modernisasi terhadap sistem transportasi di darat</li> <li>• Perkembangan transportasi di air dan</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan dampak modernisasi terhadap kehidupan masyarakat</li> <li>• Menjelaskan perubahan budaya akibat Modernisasi</li> <li>• Menjelaskan perbedaan alat transportasi pada masa lalu dan masa kini</li> </ul> |   |  |  |



|                          |   |  |  |  |   |  |  |
|--------------------------|---|--|--|--|---|--|--|
|                          |   |  | udara<br>• Perbedaan antara transportasi darat sebelum dan sesudah modernisasi |  | Membuat Kliping<br>• Rubrik – Makna Persatuan dan Kesatuan Bangsa |  |  |
| Seni Budaya dan Prakarya | 3.3 Memahami Patung<br><br>4.3 Membuat Patung | 3.3.1 Mencari informasi untuk menganalisis tema, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat patung konstruksi<br><br>4.3.1 Membuat patung Konstruksi dengan memanfaatkan alat dan bahan yang tersedia menggunakan imajinasi yang tinggi | • Jenis-jenis patung konstruksi<br>• Karya Seni 3 Dimensi                      | • Menentukan tema patung, alat dan bahan patung-patung konstruksi sederhana<br>• |   |  |  |



Mengetahui  
Kepala Madrasah  
Rusli, S.Pd.I

Guru Kelas 6  
*[Signature]*  
Mohamad Fauzy





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM & SOSIAL**  
**MI MIFTAHUL ULUM 05**  
DESA CURAHKALONG BANGSALSARI  
SK MENHUMKAM NOMOR AHU-0031532.AH.01.04. Tahun 2015

Jl. Perkebunan Tugusari Bedahan Toko Desa Curahkalong Kec. Bangsalsari Kab. Jember. ■ 085201648650

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 103/MI.001/13.09/MIMU/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah in,

Nama : Rustan, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala MI Miftahul Ulum 05  
Alamat : Jl. Perkebunan Tugusari Bedahan Toko  
Curahkalong Kec. Bangsalsari Kab. Jember  
Unit Kerja : MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ahmad Taufiqurrohman  
NIM : T20174073  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah




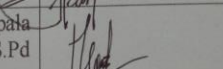
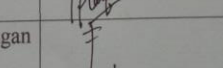
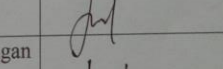
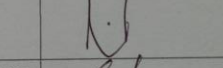
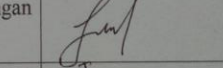
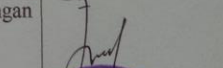

Telah menyelesaikan penelitian skripsi (dengan perpanjangan waktu) dengan judul **"Implementasi *Peace Education* Pada Pembelajaran Tematik Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong Tahun Pelajaran 2021/2022"** yang dilaksanakan sejak 21 April 2022 sampai dengan tanggal 23 April 2022.

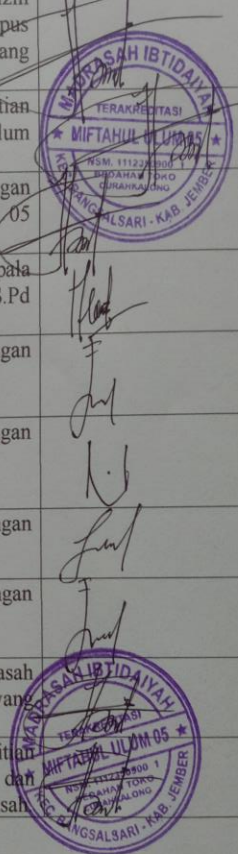
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan dengan sebagai mana mestinya.

Jember, 23 April 2022



### JURNAL PENELITIAN

| No | Hari/Tanggal             | Jenis Kegiatan   | Paraf  |
|----|--------------------------|--|--|
| 1  | Sabtu, 30 Januari 2021   | Observasi dan penyerahan surat izin permohonan penelitian dari kampus kepada kepala sekolah atau yang mewakilinya. |    |
| 2  | Senin, 01 Februari 2021  | Surat izin permohonan penelitian diAcc oleh kepala MI Miftahul Ulum 05: Bpk Rustam, S.Pd.I                         |    |
| 3  | Selasa, 02 Februari 2021 | Observasi dan Wawancara dengan kepala MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong  |    |
| 4  | Rabu, 03 Februari 2021   | Wawancara dengan Wakil Kepala bidang Kurikulum: Bpk Ahmad, S.Pd  |    |
| 6  | Jum'at 05 Februari 2021  | Observasi dan wawancara dengan guru kelas VI: Bpk Moh. Fauzy   |    |
| 7  | Sabtu, 06 Februari 2021  | Observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas VI: Nike  |   |
|    |                          | Observasi dan wawancara dengan peserta didik kelas VI: Norsila   |  |
| 8  | Kamis, 21 April 2022     | Observasi dan wawancara dengan wali kelas 6: Bpk Moh Fauzy   |  |
| 9  | Jum'at, 22 April 2022    | Wawancara dengan kepala madrasah untuk menambah data yang diperlukan.  |  |
| 10 | Sabtu, 23 April 2022     | Memohon surat selesai penelitian kepada pihak kepala madrasah, dan ditandatangani oleh kepala madrasah             |  |



### PEDOMAN PENELITIAN

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.WAWANCARA.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

#### A. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 05 Curahkalong

1. Apa visi dan misi dari berdirinya MI Amiftahul Ulum 05?

2. Apakah terdapat filosofi termaksud dari visi dan misi I Miftahul Ulum 05?
3. Apa yang menjadi landasan bapak dalam penerapan konsep / strategi yang sekarang ini?
4. Bagaimana cara bapak menangani konflik-konflik yang terjadi di antara siswa?
5. Apa harapan bapak dalam menerapkan cara tersebut?

**B. Kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum MI Miftahul Ulum 05**

1. Bagaimana cara bapak menerapkan pendidikan perdamaian di lembaga ini?
2. Apakah semua guru mampu mendesign pembelajaran yang sedemikian rupa, sehingga bisa memaksimalkan penerapan pendidikan perdamaian tersebut?

**C. Kepada Guru Kelas VI**

1. Bagaimana cara bapak menerapkan pendidikan perdamaian di kelas enam?
2. Bagaimana cara bapak memaksimalkan penerapan tersebut di dalam kelas? Terlebih sekarang ini masa pandemi Covid-19, pak
3. Bentuk-bentuk pembelajaran seperti apakah yang bapak lakukan dalam penerapan pendidikan perdamaian tersebut?

**D. Kepada Beberapa Peserta Didik Kelas VI**

1. Bagaimana cara guru kalian menindak anak-anak yang suka usilo, terlibat pertengkaran dan lainnya?
2. Bagaimana cara guru kalian belajar?
3. Apa saja yang ditekankan dalam pembelajaran oleh guru kalian?
4. Pembelajaran apa saja yang kalian sukai?

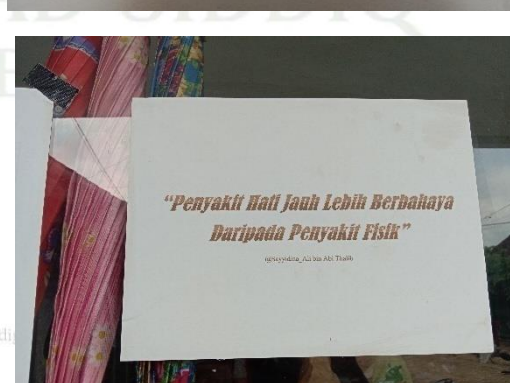
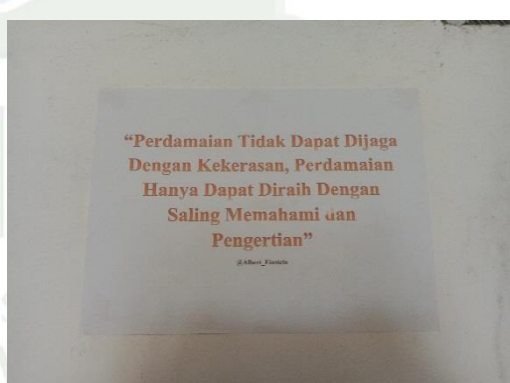
**OBSERVASI**

- A. Keadaan dan ketersediaan sarana dan prasarana di MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong
- B. Jumlah Guru dan Staf MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong

**DOKUMENTER**

- A. Alur sejarah berdirinya MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong
- B. Visi Misi MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong
- C. Data Jadwal Bimbingan MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong
- D. Data jumlah peserta didik MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong
- E. Data jumlah guru / Struktur Guru MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong

## Dokumentasi Kegiatan





*Profil MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong*

JADWAL PENDAMPINGAN PESERTA DIDIK  
 MI MIFTAHUL ULUM 05 CURAHKALONG  
 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

**A. PETUGAS BIMBINGAN**

| HARI   | GURU YANG BERTUGAS      |
|--------|-------------------------|
| SENIN  | Niman Hariyanto, S.Pd.I |
| SELASA | Mohamad Salam, S.Pd.I   |
| RABU   | Muhammad Fauzy          |
| KAMIS  | Ahmad, S.Pd.I           |
| JUM'AT | Abdul Hamid, S.Pd.I     |
| SABTU  | Achmad Jumali, S.F      |

**B. PENDAMPINGAN DI DALAM KELAS**

| HARI   | KELAS             |                   |                        |                  |                  |                |
|--------|-------------------|-------------------|------------------------|------------------|------------------|----------------|
|        | 1                 | 2                 | 3                      | 4                | 5                | 6              |
| SENIN  | Nur Khomati, S.Pd | Imanatus Sakdiyah | Mohammad Salam, S.Pd.I | Muhammad Fauzy   | Ahmad, S.Pd.I    | Rustam, S.Pd.I |
| SELASA | Nur Khomati, S.Pd | Ahmad, S.Pd.I     | Abdul Hamid, S.Pd.I    | Muhammad Fauzy   | Niman Hr, S.Pd.I | Rustam, S.Pd.I |
| RABU   | Nur Khomati, S.Pd | Imanatus Sakdiyah | Mohammad Salam, S.Pd.I | Niman Hr, S.Pd.I | Niman Hr, S.Pd.I | Rustam, S.Pd.I |
| KAMIS  | Fadilah           | Moh. Munawar, Sh  | Mohammad Salam, S.Pd.I | Muhammad Fauzy   | Niman Hr, S.Pd.I | Rustam, S.Pd.I |
| JUM'AT | Fadilah           | Imanatus Sakdiyah | Mohammad Salam, S.Pd.I | Muhammad Fauzy   | Niman Hr, S.Pd.I | Rustam, S.Pd.I |
| SABTU  | Fadilah           | Imanatus Sakdiyah | Abdul Hamid, S.Pd.I    | Muhammad Fauzy   | Niman Hr, S.Pd.I | Rustam, S.Pd.I |

Kepala Madrasah  
  
 Rustam, S.Pd.I

*Jadwal Bimbingan MI Miftahul Ulum 05 Curahkalong*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Ahmad Taufiqurrohman

NIM : T20174073

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar 16%

1. BAB I : 22%
2. BAB II : 26%
3. BAB III : 6%
4. BAB IV : 14%
5. BAB V : 10%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 April 2022



(RIYATUL HUSNAN, M.Pd)

NUP. 201907181

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.



Ahmad Taufiqurrohman

# BAB I Ahmad Taufiqurrohman PGMI.docx

## Sources Overview

22%

OVERALL SIMILARITY

- 1 jurnal.radenfatah.ac.id  
INTERNET
- 2 eprints.radenfatah.ac.id  
INTERNET
- 3 Universitas Negeri Jakarta on 2018-05-20  
SUBMITTED WORKS
- 4 core.ac.uk  
INTERNET
- 5 repository.radenintan.ac.id  
INTERNET
- 6 repositori.uin-alauddin.ac.id  
INTERNET
- 7 eprints.ummi.ac.id  
INTERNET
- 8 Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-07-30  
SUBMITTED WORKS
- 9 fentikh.wordpress.com  
INTERNET
- 10 repository.iainkudus.ac.id  
INTERNET
- 11 www.lorongka.com

PAPER NAME  
**BAB II Ahmad Taufiqurrohman PGMI.doc**  
x

AUTHOR  
**Ahmad Taufiqurrohman**

WORD COUNT  
**2827 Words**

CHARACTER COUNT  
**20589 Characters**

PAGE COUNT  
**15 Pages**

FILE SIZE  
**55.5KB**

SUBMISSION DATE  
**Apr 11, 2022 3:26 PM GMT+7**

REPORT DATE  
**Apr 11, 2022 3:27 PM GMT+7**

● **26% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 24% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 16% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)

Ahmad Taufiqurrohman

# BAB III Ahmad Taufiqurrohman PGMI.docx

## Sources Overview

6%

OVERALL SIMILARITY

- 1 [digilib.iain-jember.ac.id](http://digilib.iain-jember.ac.id)  
INTERNET
- 2 [Dspace.Uii.Ac.Id](http://Dspace.Uii.Ac.Id)  
INTERNET
- 3 [idr.uin-antasari.ac.id](http://idr.uin-antasari.ac.id)  
INTERNET
- 4 [ejournal.radenintan.ac.id](http://ejournal.radenintan.ac.id)  
INTERNET
- 5 Universitas PGRI Palembang on 2021-05-31  
SUBMITTED WORKS
- 6 Universitas Sebelas Maret on 2021-07-23  
SUBMITTED WORKS
- 7 [es.scribd.com](http://es.scribd.com)  
INTERNET
- 8 [journal.uta45jakarta.ac.id](http://journal.uta45jakarta.ac.id)  
INTERNET
- 9 [www.paketinternet.id](http://www.paketinternet.id)  
INTERNET
- 10 Yasrida Yanti Sihombing. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Me  
CROSSREF
- 11 [alkhazny.blogspot.com](http://alkhazny.blogspot.com)

PAPER NAME

**BAB IV Ahmad Taufiqurrohman PGMI.do  
CX**

AUTHOR

**Ahmad Taufiqurrohman**

WORD COUNT

**6301 Words**

CHARACTER COUNT

**39440 Characters**

PAGE COUNT

**35 Pages**

FILE SIZE

**805.2KB**

SUBMISSION DATE

**Apr 15, 2022 11:42 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Apr 15, 2022 11:43 PM GMT+7**

● **14% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 12% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 8% Submitted Works database

PAPER NAME

**BAB V Ahmad Taufiqurrohman PGMI.doc**  
**x**

AUTHOR

**Ahmad Taufiqurrohman**

WORD COUNT

**460 Words**

CHARACTER COUNT

**3171 Characters**

PAGE COUNT

**3 Pages**

FILE SIZE

**18.9KB**

SUBMISSION DATE

**Apr 11, 2022 3:27 PM GMT+7**

REPORT DATE

**Apr 11, 2022 3:27 PM GMT+7**

● **10% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 7% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 5% Submitted Works database

## BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Taufiqurrohman  
TempatTanggalLahir : Jember, 01 Desember 1998  
JenisKelamin : Lak-laki  
NIM : T20174073  
Fakultas : TarbiyahdanIlmuKeguruan  
Program Studi : PendidikanGuru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : DusunSanggrahan RT.001 RW.035 Desa  
CurahkalongKecamatanBangsalsariJember  
Telp. : 08155195062  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia

### RiwayatPendidikan

1. SDN Curahkalong 02 (2006-2011)
2. MTs-SA MiftahulUlumCurahkalong (2011 - 2014)
3. MA Wahid HasyimBalung (2014 - 2016)
4. IAIN Jember (2017 - 2021)